

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERINTEGRASI BUDAYA
TU'DANG SIPULUNG TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA
KELAS IV UPT SD INPRES SARITE'NE KABUPATEN GOWA**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2025**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Salsabila Pratiwi** NIM **105401107821**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0525 Tahun 1447 H / 2025 M pada tanggal 13 Shafar 1447 H / 7 Agustus 2025 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Kamis, 13 Shafar 1447 H**.

Makassar, 13 Shafar 1447 H
7 Agustus 2025 M

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T. (.....)

2. Ketua : Dr. H. Baharullah, M.Pd. (.....)

3. Sekretaris : Dr. Andi Husniati, M.Pd. (.....)

4. Dosen Pengaji : 1. Dr. Suardi, M.Pd. (.....)

2. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....)

3. Dr. Yumriani, M.Pd. (.....)

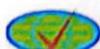
4. Dr. Lukman Ismail, M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Baharullah, M.Pd

NBM. 779 170





اللهم آمين

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model Discovery Learning Terintegrasi Budaya Tu'dang Sipulung Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV UPT SD INPRES SARITE'NE KABUPATEN GOWA

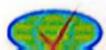
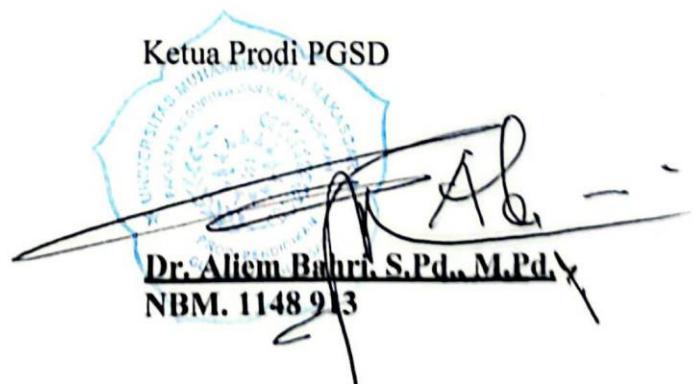
Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Salsabila Pratiwi**
NIM : **105401107821**
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujiankan



Diketahui,





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Pratiwi
NIM : 105401107821
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : **Pengaruh Model *Discovery Learning* Terintegrasi Budaya Tu'dang Sipulung Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2025

Yang Memuat Pernyataan

Salsabila Pratiwi



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salsabila Pratiwi
Nim : 105401107821
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesaiya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2025

Yang Membuat Perjanjian,

Salsabila Pratiwi

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah penyedapnya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan.

Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan Sungguh bersama kesukaran dan keringanan,karena itu bila kau telah& selesai (mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhan, berharaplah.
(Q.S Al Insyirah : 6-8)

Persembahan :

Karena itu, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku, suamiku, serta saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakaniku.

ABSTRAK

SALSABILA PRATIWI. 2025. Pengaruh Model Discovery Learning Terintegrasi Budaya Tu'dang Sipulung Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Suardi pembimbing I danFitri Yanty Muchtar pembimbing II.

Permaslahannya yakni hasil pencapaian siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS masih rendah, hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Guru hanya menggunakan model konvensional yang pengajarannya berpusat pada guru. Guru hanya mengarahkan siswa terampil mengerjakan soal-soal tes, akibatnya pemahaman konsep siswa rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian eksperimen kuasi (*quasi experimental*). Populasi dalam ini yaitu seluruh siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa yang berjumlah 50 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa, yang terdiri dari 25 kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan 25 kelas IVB sebagai kelas kontrol. Instrument dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dan tes. Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV di UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa. Hal ini dikuatkan oleh hasil uji *independent sampel t test* diperoleh nilai t hitung sebesar 3,338 dan t tabel sebesar 2,010 maka t hitung $> t$ tabel = $3,338 > 2,010$ atau nilai *sig* (2-tailed) sebesar 0,002 maka diperoleh $0,002 < 0,05$. Selain itu hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung mengalami peningkatan dimana pada *pretest* ada 5 siswa dengan persentase 20% yang mencapai nilai tuntas, sedangkan pada *posttest* ada 25 siswa dengan persentase 100% siswa mencapai nilai tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : Discovery Learning, Tu'dang Sipulung, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terintegrasi Budaya Tu’dang Sipulung Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV UPT SD Inpres Sarite’ne Kabupaten Gowa”. ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, dengan segala usaha dan doa, serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tuaku Bapak Jufri dan Ibu Nur Kemala Dewi tersayang, dua orang yang sangat berjasa dalam kehidupan saya, dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh Pendidikan sampai tahap dasar. Kepada Bapak saya, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai ke tahap ini, demi anakmu da viii nyam pendidikan sampai ke Tingkat ini, dan terima kasih sudah menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Untuk Ibu saya, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan segala harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar

anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. H. Baharullah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Bapak Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan perhatian dalam membimbing dan memfasilitasi selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi. Bapak Dr. Suardi, M.Pd selaku pembimbing I yang telah dengan tulus memberikan arahan, masukan yang bermanfaat, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ibu Dr. Fitri Yanti Muchtar, M.Pd selaku pembimbing II yang telah dengan tulus memberikan arahan, masukan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Seluruh dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik, membimbing, dan memberi bekal ilmu yang sangat berharga selama masa studi.

Ucapan terimahakasih kepada Kepala sekolah, Guru kelas IV dan seluruh staf UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin, waktu, dan bantuan selama proses penelitian berlangsung. Saudariku tersayang, Adik Julian Kenedi dan Indah Priandini yang senantiasa memberikan doa, memberikan kebahagian dan semangat untuk penulis. Kepada Partner teman hidup saya yang

terkasih yang tak kalah penting kehadirannya, suamiku, yang menjadi salah satu penyemangat penulis. Terimakasih telah menjadi rumah untuk melepas keluh kesah penulis. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2021 khususnya kelas 21C, terimakasih atas kebersamaan, kerjasama, dan semangat yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Syahnaz Meidina Priyanka, selaku putri tersayang yang tawa dan pelukan hangatnya menjadi cahaya di tengah lelah dan penat. Hadirmu adalah pengingat terindah bahwa segala upaya ini bukan hanya untuk hari ini, tetapi juga untuk masa depan yang ingin bunda wujudkan untukmu. Tak lupa pula ucapan terimakasih sebesar besarnya kepada diriku sendiri karena sudah kuat dan bertahan sejauh ini meskipun sangat banyak badai yg menghantam tapi penulis sanggup dan sabar menghadapinya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	10
B. Integrasi Budaya Tu'dang Sipulung dalam Pembelajaran	17
C. Pembelajaran IPS.....	20
D. Hasil Belajar	23
E. Penerapan Model Pembelajaran Model <i>Discovery Learning</i> Terintegrasi Budaya Tu'dung Sipulung	26
F. Hasil Penelitian yang Relevan	--
G. Kerangka Pikir	--
H. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33

B. Lokasi Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Desain Penelitian.....	35
E. Variabel Penelitian	36
F. Definisi Operasional Variabel.....	36
G. Prosedur Penelitian.....	37
H. Instrumen Penelitian.....	38
I. Teknik Pengumpulan Data.....	39
J. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Langkah dan Kegiatan Pembelajaran Model <i>Discovery Learning</i>	16
Tabel 2.2	Indikator Keberhasilan	19
Tabel 2.3	Ranah Kognitif	24
Tabel 2.4	Ranah Afektif	25
Tabel 2.5	Ranah Psikomotor	26
Tabel 2.6	Deskripsi Kegiatan Model <i>Discovery Learning</i>	26
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	34
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3.3	Desain Penelitian.....	35
Tabel 3.4	Kategori Ketuntasan Hasil Belajar.....	40
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Hasil belajar IPAS <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pada Kelompok eksperimen.....	44
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Hasil belajar IPAS <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pada Kelompok kontrol.....	44
Tabel 4.3	Distribusi dan Persentase Hasil belajar IPAS <i>Pretest Posttest</i> Pada Kelompok Eksperimen	45
Tabel 4.4	Distribusi dan Persentase Hasil belajar IPAS <i>Pretest Posttest</i> Pada Kelompok Kontrol	45
Tabel 4.5	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa	47
Tabel 4.6	Rekapitulasi Uji Normalitas	48
Tabel 4.7	Hasil Uji Homeogenitas	
Tabel 4.8	Nilai Uji Hipotesis (<i>Independent Samples Test</i>)	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Bagan Kerangka Pikir.....	32
\Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian.....	34
Gambar 4.1 Grafik <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i> Kelompok eksperimen dan Kontrol	46



DAFTAR LAMPIRAN

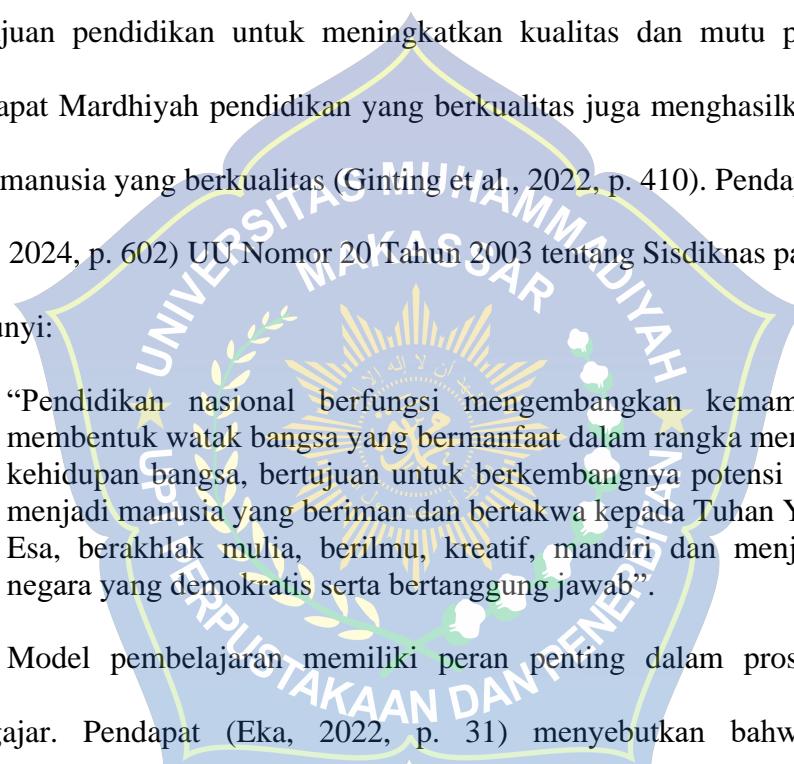
Lampiran 1 Modul Ajar Pertemuan I.....	61
Lampiran 2 Modul Ajar Pertemuan II	68
Lampiran 3 Modul Ajar Pertemuan III	75
Lampiran 4 Modul Ajar Pertemuan IV	81
Lampiran 5 Pretest	88
Lampiran 6 Posttest	94
Lampiran 7 Data Hasil <i>Pretest</i> Dan <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	100
Lampiran 8 Data Hasil <i>Pretest</i> Dan <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol.....	101
Lampiran 9 Hasil Uji Statistik.....	102
Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	105
Lampiran 11 Angket Belajar Siswa	109
Lampiran 12 Lembar Observasi Guru	110
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perhatian khusus diberikan pada pengembangan dan pemajuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Pendapat Mardhiyah pendidikan yang berkualitas juga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Ginting et al., 2022, p. 410). Pendapat (Idham et al., 2024, p. 602) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi:


“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Model pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Pendapat (Eka, 2022, p. 31) menyebutkan bahwa “model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran secara sistematis untuk melaksanakan pembelajaran dalam rangka membantu siswa belajar dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai”. Pendapat (Sentosa & Norsandi, 2022, p. 137) menyebutkan bahwa:

“Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur yang sistematis dalam menyelenggarakan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran”.

Model pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pendapat (Khasinah, 2021, p. 409) menyebutkan bahwa “model pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, karena siswa lebih terlibat dalam eksplorasi dan penemuan”. Sejaklan dengan yang dikemukakan oleh Khasinah, (Nawir, 2022, p. 156) juga menyatakan bahwa:

“Model pembelajaran digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai pelaksana kurikulum di sekolah harus mampu memahami bagaimana siswa belajar dan bagaimana mengatur proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan, membentuk watak siswa dan memahami proses yang terjadi pada diri siswa”.

Observasi di kelas IV UPT SD Inpres Sarite’ne Kabupaten Gowa pada tanggal 20 November 2024, penulis menemukan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Guru hanya menggunakan model konvensional yang pengajarannya berpusat pada guru. Guru hanya mengarahkan siswa terampil mengerjakan soal-soal tes, akibatnya pemahaman konsep siswa rendah. Hal tersebut terbukti dengan hasil pencapaian siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SD Inpres Sarite’ne Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa IV-A dari 25 siswa yang mencapai nilai KKM adalah 8 orang atau 32% dan yang tidak mencapai nilai KKM adalah 17 orang atau 68% dengan nilai rata-rata 70 dan pada kelas IV-B dari 25 siswa mencapai nilai KKM adalah 9 orang atau 36% dan yang tidak mencapai nilai KKM adalah 16 orang atau 64% dengan nilai rata-rata 73 lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas I, II, III, V dan kelas VI. Dimana nilai rata-rata hasil belajar

IPAS kelas I-A adalah 83 dan kelas I-B yaitu 84, kelas II-A adalah 80 dan kelas II-B yaitu 82, kelas IV-A adalah 83 dan kelas IV-B yaitu 84, kelas V-A adalah 86 dan kelas V-B yaitu 83, kelas VI-A adalah 85 dan kelas V-B yaitu 84 dengan KKTP 75.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV rendahnya hasil belajar IPAS siswa dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena siswa tidak berkonsentrasi saat pembelajaran, siswa kesulitan dalam mengingat materi yang telah diajarkan. Siswa tidak bisa belajar secara maksimal, oleh karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru dengan pembelajaran yang berorientasi pada pemberian bacaan buku semata sehingga siswa hanya membaca dan menjawab pertanyaan yang ada pada buku tersebut. Kurangnya aktivitas siswa menyebabkan pembelajaran menjadi monoton, dan semangat siswa hanya tumbuh diawal pembelajaran saja, lima belas menit kemudian pembelajaran berlangsung siswa sudah merasa bosan sehingga mengakibatkan hasil belajar IPAS siswa rendah.

Dampak dari rendahnya hasil belajar siswa, antara lain siswa kurang antusias dalam belajar. Siswa cepat merasa bosan, mengantuk, dan pasif serta siswa kurang menguasai materi. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu diperlukannya upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah (*discovery earning*) (Idham et al., 2024, p. 605). Model *Discovery learning*

merupakan salah satu model pembelajaran yang sudah tidak asing lagi di dunia pendidikan. Model pembelajaran ini merupakan suatu metode pemahaman konsep, makna, dan hubungan melalui proses pembelajaran.

Model *Discovery Learning* pendapat (Ni Made, 2024, p. 89) adalah:

“Suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidi sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan membuat siswa aktif dan pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan pembelajaran berpusat pada siswa maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya”.

Model *Discovery learning* sangat sesuai diterapkan pada siswa sekolah dasar karena pada usia ini mereka berada pada tahap perkembangan intelektual operasional konkret dan masih membutuhkan bimbingan untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi (Idham et al., 2024, p. 605). Pendapat (Ramadani et al., 2024, p. 112) menyebutkan bahwa “model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengikuti minatnya untuk memperoleh kompetensi dan memuaskan rasa ingin tahuinya”.

Untuk dapat mengetahui hasil belajar IPAS di sekolah dasar, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran berbasis budaya tu’ dang sipulung (BTS). Budaya tu’ dang sipulung (BTS) merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah yang diangkat dari budaya masyarakat bugis-makassar di Sulawesi. (Aswar et al., 2022, p. 125) mengemukakan bahwa:

“Tu’ dang sipulung merupakan salah satu budaya suku bugis yang sering diimplementasikan dalam kegiatan musyawarah baik dalam kelompok kacil maupun kelompok yang lebih besar. Budaya tersebut tidak hanya dapat dilihat dalam kehidupan bermasyarakat, namun juga dapat tercermin dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran.

Budaya tersebut dapat dikatakan sebagai kegiatan *Focussed Group Discussion* (FGD) karena kegiatan curah pendapat (*brainstorming*) menjadi salah satu aspek utama dalam proses diskusi. Dengan proses diskusi membuat siswa lebih aktif dan mudah dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya (Alfina et al., 2022, p. 5656). Sejalan dengan hal tersebut, (Aswar et al., 2022, p. 126) menyatakan bahwa “FGD, curah pendapat atau *brainstorming* adalah komponen kunci yang memungkinkan anggota kelompok untuk berbagi ide, pandangan, dan perspektif mereka secara bebas, melalui proses diskusi yang aktif dan pemahaman yang lebih baik”.

Pendapat (Aris, 2022, p. 60) menyatakan bahwa “melalui hasil penelitiannya mengaskan bahwa budaya tu’dang sipulung merupakan salah satu bentuk kegiatan curah pendapat terstruktur dalam memecahkan suatu permasalahan”. Kegiatan diskusi kelompok juga dikemukakan oleh (Pineda et al., 2022, p. 193) menyebutkan “sebagai suatu bentuk pemecahan masalah dengan melibatkan beberapa orang dalam suatu kelompok dengan tujuan untuk mendapatkan temuan solutif dari suatu persoalan”. Budaya tu’dang sipulung yang dikenal sebagai suatu kegiatan diskusi dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang senantiasa menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Pendapat (Wortmann & Wollmann, 2022 p. 35) mendeskripsikan bahwa “bekerja dan berdiskusi dalam kelompok merupakan salah satu gaya dan cara belajar yang dapat memfasilitasi siswa dalam berpikir kritis dan meningkatkan kecakapan berkomunikasi

selama proses interaksi di dalam kelompok”.

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian dari (Alfina Damayanti, 2022, p. 5653) dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantu Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas II SDN Jatirahayu V, kekurangannya yaitu literatur yang digunakan dalam penelitian ini masih tergolong sedikit, sehingga penguatan secara teori untuk penelitian ini masih kurang.

Penelitian dari (Nursyam et al., 2023, p. 213) dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran *Discovery learning* Terintegrasi Budaya Tudang Sipulungdi Sekolah Dasar” dimana kelebihan dari jurnal ini yaitu adanya penelitian pengembangan model pembelajaran terintegrasi budaya tudang sipulung aktif membangkitkan semangat, motivasi dan minat serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, kekurangannya isi dari jurnal tersebut terlalu banyak menjelaskan pengertian-pengertian, dan tidak diambil intinya saja. Sehingga membuat pembaca sulit untuk memahami dari hasil penelitiannya.

Penelitian dari (Maria Natalisa et al., 2025, p. 2548) dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV di Sekolah Dasar”, dimana kelebihan dari jurnal ini yaitu adanya kesesuaian antara tujuan penulisan jurnal ini dengan kesimpulan yang didapatkan diakhir, kekurangannya pada bagian pembahasan

peneliti belum menjelaskan keunggulan model *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar IPAS.

Penelitian dari (Tiopanna Uli Siburian et al., 2025, p. 95) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 097820 Bah Jambi Tahun Ajaran 2023/2024” dimana kelebihan dari jurnal ini yaitu dimana kelebihan dari jurnal ini yaitu adanya kesesuaian antara tujuan penulisan jurnal ini dengan kesimpulan yang didapatkan diakhir, kekurangannya pada bagian pembahasan peneliti belum menjelaskan keunggulan model *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar IPAS.

Penelitian dari (Sri Susanti Oli, 2020, p. 73) dengan judul “Pengaruh Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Siklus Makhluk Hidup” kelebihan dari jurnal ini yaitu dimana referensi yang digunakan banyak, kekurangannya yaitu minimnya kutipan atau teori pada pembahasan.

Tinjauan hasil penelitian terdahulu yang mana bertujuan untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam model ini, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir, berpendapat, dan bekerja sama.

Penelitian ini yang mana membawa kebaharuan dengan mengintegrasikan budaya Tu’dang Sipulung ke dalam model *discovery*

learning, penelitian sebelumnya belum mengintegrasikan budaya lokal seperti Tu'dang Sipulung kedalam model pembelajaran *discovery learning*. penelitian ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga melestarikan budaya lokal melalui integrasi ke dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti mencoba melakukan penelusuran yang lebih detail dan valid tentang model ini. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery learning* Terintegrasi Budaya Tu’dang Sipulung Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV UPT SD Inpres Sarite’ne Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh model *discovery learning* terintegrasi budaya tu’dang sipulung terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite’ne Kabupaten Gowa?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terintegrasi budaya tu’dang sipulung terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite’ne Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa dalam belajar, meningkatkan aktivitas belajar siswa, serta menambah semangat dalam belajar.

b. Bagi Guru

Mendapat informasi tentang strategi atau cara yang baik dalam menarik perhatian siswa.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *Discovery learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery learning*

Model *Discovery Learning* pendapat (Idham, 2024, p. 605) adalah “suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidi sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lamadalam ingatan”. Pendapat (Ni Made Dwi Septia Pradnyani et al., 2024, p. 87) “*Discovery learning* adalah proses pembelajaran yang tidak secara keseluruhan, tetapi lebih kepada melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah”.

Pendapat (Rikmasari & Rosesa, 2022, p. 40) juga memaparkan:

“Model pembelajaran *Discovery learning* adalah sebuah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk menemukan, menggali, dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga siswa dapat lebih mengerti dan mudah memahami materi pembelajaran. Melalui *Discovery learning* akan menstimulasi siswa supaya terlibat aktif dalam proses pembelajaran disebabkan siswa akan mengorganisasikan kegiatan belajarnya secara mandiri”.

Selanjutnya (Sri et al., 2020, p. 75) definisi model pembelajaran *Discovery learning* adalah salah satu kegiatan belajar yang lebih aktif, karena didalamnya terdapat sejumlah proses mental yang dilakukan siswa. Bukan hanya sekedar belajar lebih aktif saja, tetapi model *Discovery learning* secara tidak langsung membuat siswa lebih kreatif dan kritis dalam berpikir. Belum lagi, model ini juga mampu membuat siswa lebih mandiri dalam mencari sebuah kesimpulan materi pembelajaran (Nawir &

Amalia, 2022, p. 155).

Pendapat (Rikmasari, 2022, p. 42) menyebutkan bahwa “pengertian model *Discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas siswa, sementara guru hanya sebagai pembimbing fasilitator yang mengarahkan siswa menemukan konsep dalil dan prosedur”.

Pendapat (Uswatun, 2023, p. 865) “model pembelajaran penemuan menjadikan siswa aktif dan memberikan pengalaman dalam menemukan dan menyelidiki permasalahannya sehingga mereka akan mengingat bagaimana proses itu terbentuk”.

Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery learning* adalah proses pembelajaran yang menuntut siswa menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh pendidik yang bertujuan agar siswa berperan sebagai subjek belajar terlibat secara aktif dalam pembelajaran dikelas.

2. Tujuan Pembelajaran *Discovery learning*

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Seperi yang dikemukakan oleh ahli adalah:

- a. Kemampuan berfikir agar lebih tanggap, cermat dan melatih daya nalar (kritis, analisis dan logis).
- b. Membina dan mengembangkan sikap ingin lebih tahu.
- c. Mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- d. Mengembangkan sikap, keterampilan kepercayaan siswa dalam

memutuskan sesuatu secara tepat dan obyektif (Rikmasari & Rosesa, 2022, p. 43).

Pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwasan model pembelajaran *discovery learning* adalah menciptakan siswa yang aktif dan mandiri dalam menemukan solusi dari masalah pada kegiatan pembelajaran, serta melatih kemampuan berpikir siswa dan keterampilan kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara objektif. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model *discovery learning* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery learning* dalam Pembelajaran IPAS

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery learning*

Model-model pembelajaran lain, model pembelajaran *Discovery learning* juga memiliki kelebihan dan keuntungan dalam penerapannya pada proses pembelajaran di kelas. Adapun kelebihan tersebut yakni sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam proses-proses kognitif.
- 2) Pengetahuan yang di peroleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian dan ingatan.
- 3) Menimbulkan rasa senang pada siswa,karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- 4) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri

dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri.

- 5) Model ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- 6) Berpusat pada siswa dan pendidik berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan .
- 7) Membantu siswa menghilangkan keraguan-keraguan.
- 8) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
- 9) Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- 10) Mendorong peserta didik berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri (Sri Susanti Oli, 2020, p. 77).

Pendapat para ahli di atas, dapat di analisis bahwa kelebihan model *Discovery learning* yaitu menguatkan ingatan, memperkuat konsep dirinya, menghilangkan keragu-raguan, dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

b. Kekurangan Model *Discovery learning*

Kekurangan model *discovery learning* antara lain (Sri Susanti Oli, 2020, p. 79):

- 1) Menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang paham, akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir atau mengungkapkan hubungan antara

konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustasi.

- 2) Tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- 3) Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat bnyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
- 4) Pengajaran *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
- 5) Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPAS kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa.
- 6) Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

Kekurangan model *discovery learning* di atas, maka dapat disimpulkan cara untuk mengatasi kekurangan model *discovery learning* yaitu mengatur tujuan pembelajaran yang Jelas yaitu sebelum memulai proses pembelajaran, guru harus mengatur tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, sehingga siswa dapat memahami apa yang diharapkan dari mereka. Mengatur waktu yang

cukup dimana guru harus mengatur waktu yang cukup untuk proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep yang kompleks dan melakukan eksperimen yang diperlukan. Mengatur kelompok belajar dimana guru dapat mengatur kelompok belajar yang efektif, sehingga siswa dapat bekerja sama dan saling membantu dalam memahami konsep-konsep yang kompleks. Mengembangkan kemampuan komunikasi dimana guru harus mengembangkan kemampuan komunikasi siswa dengan memberikan kesempatan siswa untuk berpresentasi dan berdiskusi tentang hasil eksperimen mereka. Menggunakan umpan balik dimana guru harus menggunakan umpan balik yang efektif untuk membantu siswa memahami kelemahan dan kekuatan mereka, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Discovery learning*

Penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran bertujuan agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setiap model pembelajaran tentu memiliki langkah-langkah yang harus di terapkan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk lebih jelas lagi tentang sintak dalam penerapan *Discovery learning*, terintegrasi budaya Tu'dang Sipulung maka dapat dilihat pada tabel berikut (Khasinah, 2021, p. 405):

Tabel 2.1. Langkah dan Kegiatan Pembelajaran Metode *Discovery Learning* Terintegrasi Budaya Tu'dang Sipulung

No	Discovery learning	Tu'dang Sipulung	Kegiatan Pembelajaran
1	Stimulation Pemberian rangsangan	Mendengarkan penjelasan materi	Pada tahap ini siswa diberikan permasalahan yang belum ada solusinya sehingga memotivasi mereka untuk menyelidiki dan menyelesaikan masalah tersebut. Pada tahap ini, guru memfasilitasi mereka dengan memberikan pertanyaan, arahan untuk membaca buku atau teks, dan kegiatan belajar yang mengarah pada kegiatan discovery sebagai persiapan identifikasi masalah
2	Problem statement Identifikasi masalah	Menyampaikan pendapat	Siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan bahan ajar, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis atau jawaban sementara untuk masalah yang ditetapkan
3	Data collection Pengumpulan Data	Melakukan diskusi kelompok	Selanjutnya, siswa melakukan eksplorasi untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan cara membaca literatur, mengamati objek, mewawancara nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan lainnya. Siswa juga berusaha menjawab pertanyaan atau membuktikan kebenaran hipotesis.
4	Data Processing Pengolahan Data	Bekerja dalam kelompok	Siswa melakukan kegiatan mengolah data atau informasi yang mereka peroleh pada tahap sebelumnya lalu dianalisis dan diinterpretasi. Semua informasi baik dari hasil bacaan, wawancara, dan observasi, diolah, diklasifikasi, ditabulasi, bahkan jika dibutuhkan

			dapat dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
5	Verification Pembuktian	Mempresentasi kan hasil kerja	Siswa melakukan verifikasi secara cermat untuk menguji hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing. Tahapan ini bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan siswa menjadi aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah.
6	Generalization Menarik kesimpulan	Memberikan kesimpulan	Tahap terakhir adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

Sumber: (Khasinah, 2021, p. 405)

B. Integrasi Budaya Tu'dang Sipulung dalam Pembelajaran

Budaya tudang sipulung memiliki unsur budaya lokal yang juga terdapat, dan memungkinkan untuk dikembangkan pada puncak-puncak budaya lokal lainnya di Nusantara. Hal ini dapat mendekatkan siswa pada kearifan lokal budayanya sehingga daya serap siswa akan lebih bermakna dan lebih cepat (Nurseng et al., 2023, p. 57).

Pendapat (Febriani, 2021, p. 65) menyebutkan bahwa:

“Kegiatan tudang sipulung yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran akan memberikan siswa pengalaman belajar yang berbeda. Siswa dapat merasakan bagaimana menjadi pembicara sekaligus pendengar yang baik dalam tugas-tugas tersebut. Siswa juga berani menyampaikan atau mengungkapkan pendapatnya melalui diskusi yang sedang berlangsung dalam kegiatan tudang sipulung”.

Seiring dengan perkembangan zaman, budaya tu'dang sipulung kini berkembang dan maknanya semakin luas kearifan lokal budaya tudang sipulung bukan hanya digunakan sebagai suatu proses pemecahan masalah yang terjadi dikalangan seluruh masyarakat Sulawesi Selatan. Budaya tu'dang sipulung yang dikenal sebagai suatu kegiatan diskusi dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang senantiasa menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran.

Pendapat Muchtar et al (2024, p. 164) menyatakan bahwa:

“Tudang sipulung secara harfiah berarti duduk bersama. Namun, secara konseptual merupakan ruang bagi masyarakat untuk menyuarakan kepentingan mereka guna menemukan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Pelaksanaannya dapat bersifat resmi maupun informal. Mulai dari tingkatan terkecil dalam keluarga, antarkeluarga, dalam lembaga (sekolah), dalam daerah, antardaerah, dalam negara, hingga antarnegara. Dalam Tudassipulung, mereka yang dimintai pendapatnya wajib memberikan pendapatnya, meskipun pendapatnya sama dengan peserta lainnya”.

Selanjutnya Wortmann & Wollmann (2022, p. 36) menyatakan bahwa “indikator tu'dang sipulung dalam pembelajaran meliputi mendengarkan penjelasan materi, menyampaikan pendapat, melakukan diskusi kelompok, bekerja dalam kelompok, mempresentasikan hasil kerja, dan memberikan kesimpulan”. (Wortmann & Wollmann, 2022, p. 36) ketika melakukan studi sosial terhadap persepsi peserta didik pada suatu Sekolah Dasar di Jerman. Hasil studinya menunjukkan bahwa:

“Siswa sangat menantikan tahap diskusi ketika mereka belajar karena tahap tersebut dapat melatih mereka untuk berbicara dan berkomunikasi dalam kelompok kecil. Mereka juga secara tidak langsung akan belajar budaya menghargai dan menerima pendapat orang lain dalam suatu kelompok. Budaya di atas kini sudah menjadi salah satu kegiatan wajib

yang dilakukan oleh pemelajar mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga sekolah Menengah Atas, bahkan di Perguruan Tinggi. Hal tersebut juga didukung oleh kebijakan Kemendikbud RI yang menjadikan pembelajar sebagai pusat pembelajaran baik secara luring maupun daring. Senada dengan hal tersebut, kegiatan perkuliahan di Perguruan Tinggi juga menjadikan kegiatan tu'dang sipulung tidak hanya sebagai suatu budaya saja, namun mahasiswa menjadikan budaya tersebut sebagai gudang elaborasi ide, gagasan dan pendapat baik yang berkaitan denganmatakuliah maupun kegiatan kelembagaan”.

Adapun indikator dari model pembelajaran *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung dalam pembelajaran adalah :stimulus (mendengarkan penjelasan materi), identifikasi masalah (menyampaikan pendapat), pengumpulan data (melakukan diskusi kelompok), pengelolaan data (bekerja dalam kelompok), verifikasi (mempresentasikan hasil kerja), dan kesimpulan (memberi kesimpulan). Indikator keberhasilan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *discovery learning* dalam konteks budaya tu'dang sipulung yaitu:

Tabel 2.2 Indikator Keberhasilan

Aspek	Cara Mengukur
Proses Pembelajaran	Tindakan dapat dikategorikan berhasil jika minimal 80% pelaksanaan telah sesuai dengan skenario pembelajaran
Hasil Belajar	Tindakan dikatakan berhasil jika 80% siswa telah mencapai nilai ≥ 75 sesuai dengan nilai KKTP di UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.
Aktivitas Guru dan Siswa	Dari segi proses ditandai oleh aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model <i>discovery learning</i> dalam konteks budaya tu'dang sipulung dari segi hasil ditandai oleh adanya peningkatan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa target keberhasilan ini dapat tercapai setelah pemberian tindakan model <i>discovery learning</i> dalam konteks budaya tu'dang sipulung yang optimal dalam proses pembelajaran yang dilangsungkan selama pembelajaran

Sumber: (Khasinah, 2021, p. 405)

Dampak model *Discovery learning* integrasi budaya lokal terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini dapat melatih siswa untuk berpikir mandiri, menemukan, dan memecahkan masalah. Model ini berdampak pada peningkatan keaktifan siswa, peningkatan prestasi belajar siswa, peningkatan kemampuan memecahkan masalah, peningkatan motivasi belajar, dan peningkatan pengetahuan yang mudah diingat.

C. Pembelajaran IPAS

1. Pengertian Pembelajaran IPAS

Pendapat (Anita Ayu Sahara, 2024, p. 130) menyebutkan “pembelajaran merupakan upaya untuk membela jarkan seseorang atau lebih dan menggunakan strategi, metode, dan pendekatan tertentu kearah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan”. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan terencana untuk mengkondisikan seseorang atau sekelompok orang agar bisa belajar dengan baik.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi yang bersifat timbal balik, baik antara guru dan siswa, atau siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa, untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah ditentukan. Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Anita Ayu Sahara, 2024, p. 132). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang

berinteraksi dengan lingkungannya.

Pendapat (Astriani, 2023, p. 41) menyebutkan bahwa:

“Pada KTSP dan beberapa kurikulum pendahulunya, terdapat mata pelajaran IPA dan IPS. Kedua mata pelajaran ini diajarkan secara terpisah. Namun, pada Kurikulum 2013 kedua mata pelajaran diajarkan secara bersamaan dalam tema pembelajaran tertentu. Penilaian saja yang dilakukan secara terpisah. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa IPA dan IPS sebenarnya dapat diajarkan secara bersamaan. Terlebih objek kajian kedua mata pelajaran sama-sama tentang lingkungan sekitar. IPA berfokus pada objek kajian ilmiah fenomena alamnya, sedangkan IPS berfokus pada konteks sosial (berkaitan dengan kemasyarakatan). Dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan”

Pendapat (Febriani, 2021, p. 65) menyebutkan:

“IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Sebagai negara yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, melalui IPAS diharapkan peserta didik menggali kekayaan kearifan lokal terkait IPAS termasuk menggunakannya dalam memecahkan masalah”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, maka IPAS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang merupakan bidang studi yang mempelajari tentang ilmu pengetahuan alam dan sosial.

2. Tujuan Pembelajaran IPAS

Pendapat (Suardi, 2024, p. 14711) menyatakan bahwa “tujuan

pembelajaran adalah memotivasi guru dan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar agar berhasil. Pendapat (Astriani et al., 2023, p. 63) menyebutkan:

“Tujuan pembelajaran IPAS MI/SD adalah mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri atau masyarakat. Mata pembelajaran IPS tentu berguna untuk siswa dalam bermasyarakat, menghadapi, tantangan zaman serta permasalahan sosial”.

Tujuan utama dari mempelajari IPAS adalah membantu siswa sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik atau umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung satu sama lain. Pendapat (Nasution et al., 2023, p. 321) tujuan pendidikan IPAS dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu:

- 1) Pengembangan kemampuan intelektual siswa.

Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan-kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu.

- 2) Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa.

Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat..

- 3) Pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

Tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik

untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu. Untuk mencapai ketiga tujuan di atas, seorang guru harus mampu menguraikan indikator- indikator ketercapaiannya dari indikator yang sederhana sampai indikator lebih kompleks. Caranya dapat mengamati dua indikator ketercapaiannya yaitu penguasaan siswa terhadap materi kajian dan melihat dampak dari hasil pembelajarannya.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pendapat (Sri Susanti Oli et al., 2020, p. 75) “hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar”. Pendapat (Setyorini & Wulandari, 2021, p. 94) menyebutkan “hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor”.

Pendapat (Ni Made et al., 2024, p. 133) menyebutkan bahwa

“Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat pembelajaran yang dilakukanya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termasuk kedalam hasil belajar”.

Pendapat dari (Sri Susanti Oli, 2020, p. 76) menyebutkan:

“Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh siswa dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang pembelajar dari proses belajar yang ditempuh di suatu sekolah atau lembaga pendidikan, yang diperoleh melalui evaluasi belajar”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, maka hasil belajar dapat

diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.

2. Indikator Hasil Belajar

Benjamin S. Bloom dalam *Taxonomy of Education Objectives* (Haryanto, 2021, p. 9) membagi hasil belajar kedalam tiga ranah yaitu:

a. Ranah Kognitif

Tabel 2.3 Ranah Kognitif

Tingkat Kognitif	Proses Kognitif	Definisi	Ket.
C1	Mengingat	Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan.	Lots
C2	Memahami	Membangun arti dari proses pembelajaran termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan gambar.	Lots
C3	Menerapkan/Mengaplikasikan	Melakukan atau menggunakan prosedur dalam situasi yang tidak biasa	Lots
C4	Menganalisis	Memecahkan materi kedalam bagian-bagiannya dan mementukan bagaimana bagian-bagiannya terhubung antar bagian dan terstruktur atau tujuan keseluruhan.	Hots
C5	Menilai/Mengevaluasi	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar.	Hots
C6	Mengkreasi/Mencipta	Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional, menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru.	Hots

Sumber : (Haryanto, 2021, p. 9)

b. Ranah Afektif.

Ranah afektif ini, yaitu bahwa hasil belajar disusun secara hirarkis mulai dari tingkat yang paling rendah hingga tertinggi. Dengan demikian, yang

dimaksud dengan ranah afektif adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai yang pada selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku.

Tabel 2.4 Ranah Afektif

Tingkat Kompetensi	Kata Kerja Operasional
Minat (<i>interest</i>)	Gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau dari pengertian tersebut, apabila seseorang senang terhadap obyek atau aktivitas tertentu maka ia akan mempunyai minat yang besar terhadap obyek itu.
Sikap (<i>attitude</i>)	Sikap merupakan kecenderungan untuk merespon sesuati baik individu, tata nilai, peristiwa, dan sebaianya dengan cara-cara tertentu.
Nilai (<i>value</i>)	Sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan.
Apresiasi (<i>appreciation</i>)	Penghargaan terhadap suatu benda baik abstrak maupun konkret yang memiliki nilai luhur dan umumnya dikaitkan dengan karya seni.
Penyesuaian (<i>adjustment</i>)	Penyesuaian merupakan aspek afektif yang mengontrol perilaku siswa sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertanam dalam dirinya.

Sumber : (Haryanto, 2021, p. 9)

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik dibagi kedalam enam yaitu, persepsi (membedakan gejala), kesiapan (menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan), gerakan terbimbing (meniru model yang dicontohkan), gerakan terbiasa (melakukan gerakan tanpa model hingga mencapai kebiasaan), gerakan kompleks (melakukan serangkaian gerakan secara berurutan), dan kreativitas (menciptakan gerakan dan kombinasi gerakan baru yang orisinal).

Tabel 2.5 Ranah Psikomotorik

Tingkat Kompetensi	Kata Kerja Operasional
Meniru	Mengulangi, mengikuti, memegang, menggambar, mengucapkan, melakukan.

Manipulasi	Mengulangi, mengikuti, memegang, menggambar, mengucapkan, melakukan.
Ketepatan Gerakan	Mengulangi, mengikuti, memegang, menggambar, mengucapkan, melakukan, tepat lancar tanpa kesalahan.
Artikulasi	Menunjukkan gerakan, akurat benar, kecepatan yang tepat.
Naturalis	Gerakan spontan/otomatis, tanpa berpikir melakukan dan urutannya.

Sumber : (Haryanto, 2021, p. 10)

E. Penerapan Model Pembelajaran Model *Discovery learning* Terintegrasi

Budaya Tu'dung Sipulung

Penerapan model pembelajaran *Discovery learning* pada mata pelajaran IPAS dengan judul materi “Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal”. Adapun kegiatan tersebut sebagai berikut:

Tabel 2.6 Deskripsi Kegiatan Model *Discovery learning* Terintegrasi Budaya Tu'dung Sipulung dalam Pembelajaran IPAS

Deskripsi Kegiatan
<p>Pada kegiatan awal, guru mulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak murid berdo'a bersama. Setelah itu, guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan siswa. Guru melakukan apersepsi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa. Pada kegiatan inti, pada tahap stimulasi guru membagikan lembar kerja pada siswa. Kemudian guru mengajak siswa untuk mengamati gambar berkaitan dengan materi yaitu tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah Sulawesi Selatan, kondisi beberapa daerah di Sulawesi Selatan dahulu dan kini, kerajaan yang pernah berkembang di daerah Sulawesi Selatan, dan beberapa peninggalan sejarah daerah Sulawesi Selatan. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi gambar. Pada tahap identifikasi masalah, guru mendorong siswa untuk tidak ragu bertanya apabila ada hal yang kurang dimengerti. Siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan bahan ajar, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis atau jawaban sementara untuk masalah yang ditetapkan. Pada tahap pengumpulan data, siswa melakukan eksplorasi untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan cara membaca literatur, mengamati objek, mewawancarai nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan lainnya. Siswa juga berusaha menjawab pertanyaan atau membuktikan kebenaran hipotesis. Pada tahap pengolahan</p>

data, guru mendorong terjadinya diskusi antar siswa. Guru mengingatkan siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan tutur kata yang baik serta menghargai pendapat orang lain. Pada tahap pembuktian, guru memberi kesempatan kepada tiap-tiap siswa untuk menyampaikan hasil identifikasinya di depan kelas. Siswa yang lain diarahkan untuk mendengarkan dengan baik dan didorong untuk memberikan tanggapan/pertanyaan terhadap apa yang disampaikan. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan mengenai materi.

Pada kegiatan akhir, pada tahap generalisasi, guru melakukan refleksi bersama dengan siswa dan memberi umpan balik:

Bagian mana yang dirasa paling sulit dari kegiatan ini?

Jika siswa diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan ia berikan pada usaha yang telah dilakukannya hari ini?

Kemudian guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran. Guru menutup pertemuan dengan doa sebagai rasa syukur atas kelancaran kegiatan ini lalu diakhiri dengan salam.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang model *discovery learning* dan budaya tu'dang sipulung berdasarkan hasil kajian pustaka yang dilakukan peneliti didapatkan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Hasil penelitian oleh (Alfina Damayanti, 2022, p. 5653) dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantu Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas II SDN Jatirahayu V. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian sama-sama mengkaji model pembelajaran *discovery learning*. Namun perbedaannya terletak pada penelitian Alfina Damayanti meningkatkan hasil belajar IPA

siswa kelas II SDN Jatirahayu V sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah terintegrasi budaya tu'dang sipulung terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.

2. Penelitian dari (Sri Susanti Oli, 2020, p. 73) dengan judul “Pengaruh Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Siklus Makhluk Hidup”, hasil penelitian terdapat pengaruh metode *discovery learning* materi siklus makhluk hidup terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo. Namun perbedaannya terletak pada penelitian Sri Susanti Oli mengkaji model *discovery learning* sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah terintegrasi budaya tu'dang sipulung terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.
3. Penelitian dari (Nureng et al., 2023, p. 116) dengan judul “Pengembangan Model *Discovery Learning* Terintegrasi Budaya Tudang Sipulungdi Sekolah Dasar”. Hasil validitas model pembelajaran oleh ahli desain dan model pembelajaran memperoleh skor 85% bernilai sangat valid dan uji praktikalitas memperoleh skor 95% kategori sangat praktis. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian sama-sama mengkaji budaya tu'dang sipulung. Namun perbedaannya terletak pada penelitian Anita mengkaji pengembangan model pembelajaran *Discovery Learning* terintegrasi budaya tudang sipulungdi sekolah dasar sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui model

pembelajaran *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maria Natalisa et al., 2025, p. 2548) dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV di Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pop up book terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Metro Selatan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian sama-sama mengkaji model pembelajaran *discovery learning*. Namun perbedaannya terletak pada penelitian Maria Natalisa mengkaji pengaruh model *discovery learning* berbantuan media pop up book sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah terintegrasi budaya tu'dang sipulung terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.
5. Penelitian (Tiopanna Uli Siburian et al., 2025, p. 95) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 097820 Bah Jambi Tahun Ajaran 2023/2024”, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian sama-sama mengkaji

model pembelajaran *discovery learning*. Namun perbedaannya terletak pada penelitian Tiopanna Uli Siburian mengkaji pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 097820 Bah Jambi Tahun Ajaran 2023/2024 sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah terintegrasi budaya tu'dang sipulung terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.

Analisis keterbatasan penelitian sebelumnya yaitu minimnya penelitian yang mengintegrasikan budaya lokal dalam model *Discovery learning* dan fokus penelitian ini memperbaiki kekurangan tersebut. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu integrasi budaya lokal yang belum banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya.

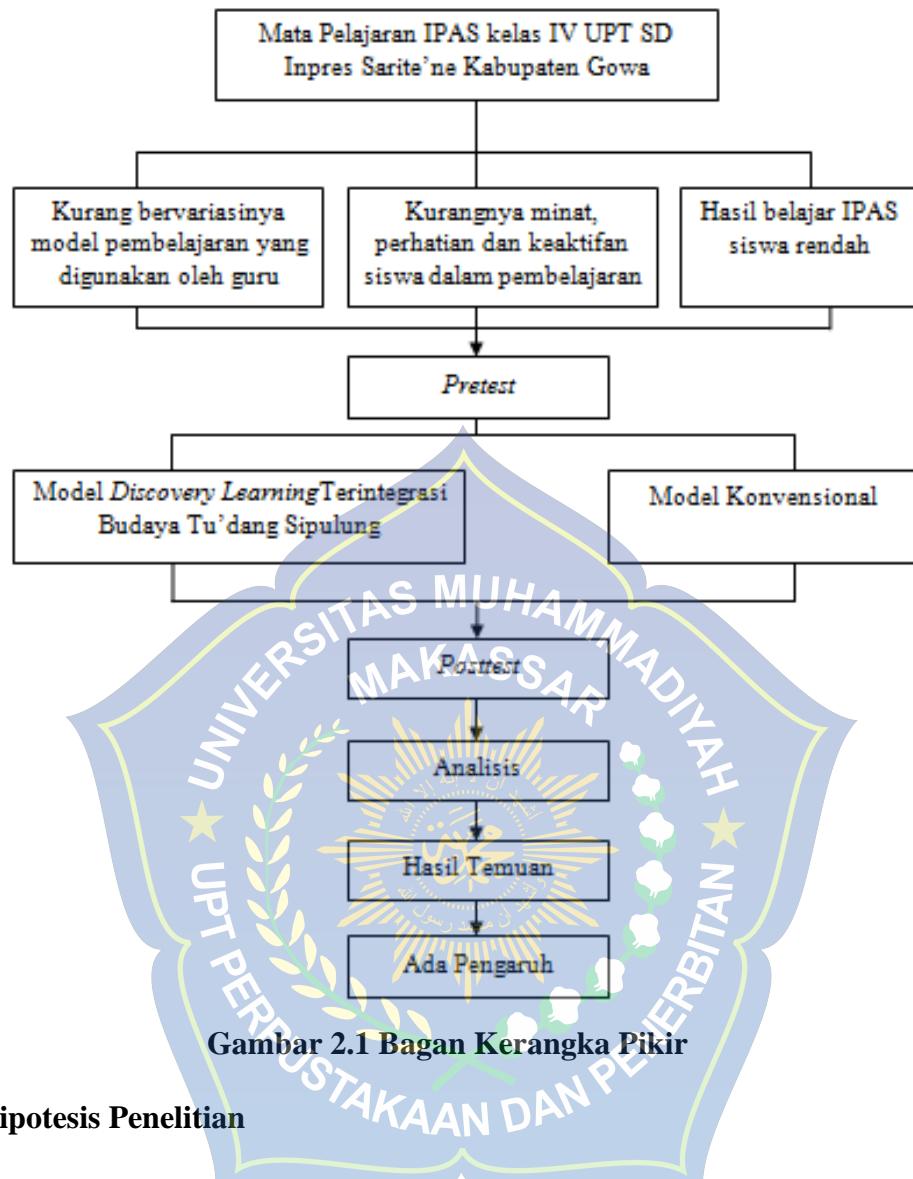
G. Kerangka Pikir

Setiap guru pelajaran IPS di sekolah dasar tentu menginginkan agar semua siswa dapat menguasai materi pelajaran sehingga memiliki hasil belajar yang baik. Akan tetapi keinginan atau harapan tersebut harus diikuti dengan kreatifitas guru, diantaranya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi pelajaran, dan karakteristik siswa sehingga semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan menekankan kepada keaktifan siswa dalam belajar. Sebelum dilakukan perlakuan peneliti memberikan *pre-test* baik

kelas eksperimen maupun kelas kontrol, selanjutnya memberikan perlakuan yaitu pembelajaran model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung pada kelas eksperimen.

Model *discovery learning* dapat menggunakan konteks budaya lokal, seperti budaya Tu'dang Sipulung, sebagai sarana untuk memfasilitasi proses belajar. Dengan menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan budaya lokal, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang dipelajari. Model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung sebuah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk menemukan, menggali, dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Serta pemberian model konvensional pada kelas kontrol.

Selanjutnya pemberian *posttest* untuk mengetahui hasil belajar akhir siswa. Hasil belajar siswa yang didapatkan dari *pretest* maupun *posttest* baik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol kemudian dianalisis dan menghasilkan temuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan kerangka pikir dibawah ini:



H. Hipotesis Penelitian

Beranjak dari landasan teori diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Ada pengaruh model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan eksperimen kuasi (semu).

Pendapat (Haryanto & Ali, 2021, p. 135) “metode eksperimen kuasi (*quasi experimental*) pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah pada pengontrolan variabel”. Alasan peneliti menggunakan metode *quasi experimental* karena sampel penelitian yang digunakan melalui teknik sampel *purposive* yaitu pemilihan sampel dilakukan tidak secara random. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Inpres Sarite’ne merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Bontomarannu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. UPT SD Inpres Sarite’ne didirikan pada tanggal 12 Januari 2022 dengan Nomor SK Pendirian 800/206/DISDIK/I/2022 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono dalam (Amin et al., 2023, p. 76) mendefinisikan “populasi sebagai wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian. Wilayah ini meliputi tentang objek atau subjek yang bisa ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Sarite’ne Kabupaten Gowa yang terdiri dari dua kelas yaitu IV-A yang berjumlah 25 siswa dan kelas IV-B yang berjumlah 25 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Populasi	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas IVA	13	12	25
Kelas IVB	15	10	25

Sumber : SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa (2025)

2. Sampel

Pendapat Sugiyono dalam (Amin et al., 2023, p. 76) mengatakan bahwa “sampel adalah jumlah kecil yang ada dalam populasi dan dianggap mewakilinya”. Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel yaitu *purposive sampling*. Pendapat (Amin et al., 2023, p. 76) “teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu”, maka ditentukanlah kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol. Peneliti memilih kedua kelas tersebut sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen, karena melihat dari karakteristik kedua kelas yakni kedua kelas memiliki guru wali kelas dengan kualifikasi pendidikan terakhir S1. Selain itu nilai hasil ujian semester ganjil kedua kelas dapat dikatakan hampir sama dimana kelas IV-A dari 25 siswa yang mencapai nilai KKM adalah 8 orang atau 32% dan yang tidak mencapai nilai KKM adalah 17 orang atau 68% dengan nilai rata-rata 70 dan pada kelas IV-B dari 25 siswa mencapai nilai KKM adalah 9 orang atau 36% dan yang tidak mencapai nilai KKM adalah 16 orang atau 64% dengan nilai rata-rata 73, nilai ketuntasan mata pelajaran IPAS kedua kelas masih dibawah KKM yaitu 75.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Sampel	Jenis Kelamin		Jumlah	Kelompok
	Laki-Laki	Perempuan		
Kelas IVA	13	12	25	Eksperimen
Kelas IVB	15	10	25	Kontrol

Sumber : SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa (2025)

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen* dengan tipe *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain yang memberikan *pretest* sebelum dikenakan perlakuan, serta *posttest* setelah dikenakan perlakuan pada masing-masing kelompok.

Tabel 3.3 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
A	OA1	X1	OA2
B	OB1	X2	OB2

Sumber : (Mediansyah, 2020, p. 67)

Keterangan :

A = kelompok eksperimen

B = kelompok kontrol

OA1 = *pretest* kelompok eksperimen

OB1 = *pretest* kelompok kontrol

X1 = perlakuan kelas eksperimen

X2 = perlakuan kelas kontrol

OA2 = *posttest* kelompok eksperimen

OB2 = *posttest* kelompok kontrol

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dan perlakuan dalam penelitian yang dilaksanakan

oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) adalah model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung.
2. Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar IPAS.

F. Definisi Operasional Variabel

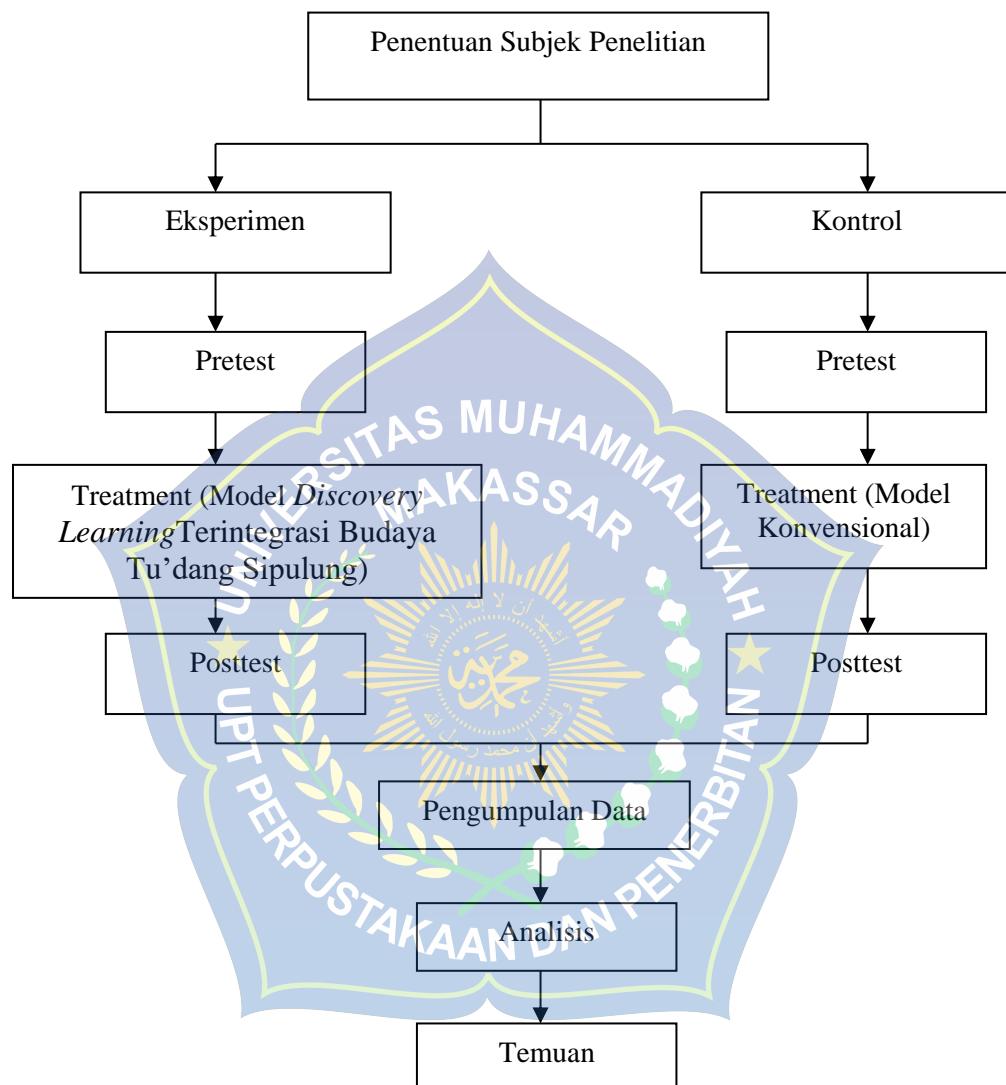
Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung (Variabel Bebas) dan Hasil belajar IPAS kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa (variabel terikat) variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional adalah:

1. Model pembelajaran *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung
Model pembelajaran *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung adalah suatu model pembelajaran yang mengembangkan cara siswa untuk dapat menyelesaikan dan menganalisa sendiri suatu permasalahan, sehingga dapat membentuk karakteristik siswa belajar berpikir untuk mengkaji dan menyelesaikan sendiri, dengan model ini siswa diharapkan mampu mengingat lebih lama dan tidak mudah untuk dilupakan.
2. Hasil belajar IPAS

Hasil belajar pada mata pelajaran IPAS berupa perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa yang menyangkut aspek kognitif sebagai akibat dari perbuatan belajar.

G. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini, berikut digambarkan diagram alur tahapan penelitian:



Gambar 3.1 Diagram Alur Tahapan Penelitian

Sumber: Febriani (2021, p. 65)

Penjelasan diagram di atas, langkah awal yaitu penentuan subjek/sampel penelitian yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian pelaksanaan *pretest*. Selanjutnya pada kelas eksperimen

pemberian Treatment berupa model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung, sedangkan pada kelas kontrol pemberian treatment berupa model konvensional. Kemudian pelaksanaan posttest (tes akhir) pada kedua kelas. Kemudian data dikumpulkan dan hasil dari posttest dianalisis kemudian menghasilkan temuan.

H. Instrumen Penelitian

Pendapat Arikunto dalam (Ramadani et al., 2024, p. 63) menyatakan bahwa “instrumen penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas yang berguna untuk penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya bisa dilakukan dengan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lebih lengkap, dan lebih sistematis sehingga dapat lebih mudah diolah”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

1. Tes

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang nantinya akan diproses lebih lanjut maka digunakan instrumen tes. Tes yang akan digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa berbentuk objektif. Soal tes diberikan kepada semua sampel sesuai dengan konsep yang diberikan selama perlakuan berlangsung. Lembar tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada aspek kognitif.

2. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

Lembar observasi kegiatan pembelajaran digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model

pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan dalam kelas eksperimen oleh peneliti. Pada setiap pertemuan, peneliti didampingi oleh observer yang bertugas untuk mengamati dan memberikan masukan tentang kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rancangan yang telah dijabarkan dalam modul ajar.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pembelajaran (*pretest* dan *posttest*). Tes awal (*pretest*) dilaksanakan sebelum pembelajaran pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran IPS. Sedangkan tes akhir (*posttest*) diberikan untuk mengetahui hasil akhir setelah diberikan perlakuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang terkait dengan proses belajar, keadaan, sekolah dan jumlah siswa dengan menyertakan lembar observasi aktivitas siswa yang diisi oleh observer.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah gambar pada saat proses penelitian berlangsung, alat yang digunakan untuk pengambilan

dokumentasi adalah kamera handphone.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Data Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah pendekatan yang biasanya digunakan untuk menganalisis data penelitian yang diperoleh dan diterapkan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berkarakter kuantitatif. Untuk melakukan analisis pada hasil penelitian ini, data akan diolah secara deskriptif. Salah satu objek penelitian yang diajukan adalah model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung, serta perbandingannya dengan model konvensional terhadap hasil belajar IPAS.

Tabel 3.4 Kategori Ketuntasan Hasil Belajar

No.	Nilai	Kategori
1	95 – 100	Sangat Tinggi
2	85 – 94	Tinggi
3	75 – 89	Sedang
4	65 – 74	Rendah
5	0 – 64	Sangat Rendah

Sumber: kelas IV SD Inpres Sarite'ne (2025)

2. Teknik statistik inferensial

Analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan

menggunakan software SPSS versi 29 dengan analisis pengujian hipotesis dengan uji-t test. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat hipotesis berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data distribusi dengan teknik digunakan *One Sample Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikan 0.05. Apabila nilai peluang $> 0,05$ dapat dikatakan distribusi data normal, jika nilai data tersebut $< 0,05$ menyatakan nilai distribusi tidak normal. Perhitungan menggunakan aplikasi *IBM SPSS* statistik 29.

2) Uji Homogenitas

Homogen adalah pengujian nilai data pada sampel terdapat persamaan atau perbedaan terhadap varian sebaran yang dihimpun data. Jika nilai peluang $> 0,05$ dapat dikatakan data tersebut homogen, Apabila data nilai probabilitasnya $< 0,05$ bahwa nilai probabilitasnya tidak homogen. Tujuan homogenitas ini mengetahui varian terhadap variabel bebas dan terikat, apakah terdapat homogen atau tidak. Perhitungan menggunakan aplikasi *IBM SPSS* statistik 29.

3) Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji t (t-test). Terdapat pengaruh hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependent. Variabel ini memiliki kebebasan dalam penggunaan model *discovery learning* terintegrasi

budaya tu'dang sipulung, sementara peran yang terikat adalah hasil belajar siswa.

Uji t-test digunakan untuk menemukan perbedaan dalam hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuan ini adalah untuk menanggapi hasil analisis dan pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan uji t-test, dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan. Uji analisis hipotesis menggunakan t-test independent samples. Mengidentifikasi dan memperbandingkan rata-rata dari dua kelompok sampel yang tidak saling terkait. Dalam penelitian ini, dilakukan pengambilan sampel yang terdiri dari kelas IV-A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelompok kontrol. Untuk mengukur pengaruh model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung terhadap hasil belajar, digunakan metode pengujian t-test untuk menentukan sejauh mana perbedaan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian *t-test* terhadap hipotesis ini bertujuan mengetahui tingkat signifikan perbandingan *t*hitung dengan *t*tabel dengan taraf signifikan 5% ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika t -hitung $>$ t -tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika t -hitung $<$ t -tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa. Dalam penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas IV-A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelompok kontrol. Pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung sedangkan untuk kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui sejauh mana model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Hasil belajar IPAS Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan atau *Pretest* dan *Posttest*.

Pretest diberikan kepada siswa pada pertemuan pertama dan *posttest* diberikan kepada siswa pada pertemuan terakhir. Hasil *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian dikumpulkan, diperiksa dan dianalisis oleh peneliti.

Statistik hasil belajar IPAS siswa sebelum di berikan perlakuan (*pretest* dan *posttest*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPAS *Pretest* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen

Statistics

Pret 43

Posttest

N	Valid	25	25

Missing	0	0
Mean	57.80	85.00
Median	65.0000	90.0000
Mode	85.00	85.00
Std. Deviation	14.9370	15.9040
Range	35.00	20.00
Minimum	40.00	75.00
Maximum	75.00	95.00
Sum	2578.00	2614.00

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Tabel 4.1 menunjukkan nilai tertinggi hasil belajar IPAS siswa kelompok eksperimen pada *pretest* mencapai nilai tertinggi 75, skor rata-rata 57,8 dan ketuntasan 20% dengan KKM 75. Sedangkan *posttest* mencapai nilai tertinggi 95, skor rata-rata 85 dan ketuntasan 100% dengan KKM 75.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPAS *Pretest* dan *Post-test* Kelompok Kontrol

N	Valid	Pretest		Posttest
		Missing	25	
			48.00	60.20
			50.0000	60.0000
			85.00	85.00
			15.9240	13.6190
			45.00	55.00
			30.00	30.00
			75.00	85.00
			2535.00	2564.00

Tabel 4.2 menunjukkan nilai tertinggi hasil belajar IPAS siswa kelompok kontrol pada *pretest* mencapai nilai tertinggi 75, skor rata-rata 48 dan ketuntasan 16% dengan KKM 75. Sedangkan *posttest* mencapai nilai 85, skor rata-rata 60,2

dan ketuntasan 64% dengan KKM 75. Diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase pada tabel 4.3 dan 4.4 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi dan Persentase Hasil Belajar IPAS *Pretest* Dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Skor	Kategori	Kelompok Eksperimen			
		Pretest		Posttest	
		F	P (%)	F	P (%)
95 – 100	Sangat Tinggi	0	0	5	20
85 – 94	Tinggi	0	0	10	40
75 – 89	Sedang	5	20	10	40
65 – 74	Rendah	8	32	0	0
0 – 64	Sangat Rendah	12	48	0	0
Jumlah		25	100	25	100

Sumber: Hasil Olah Data 2025

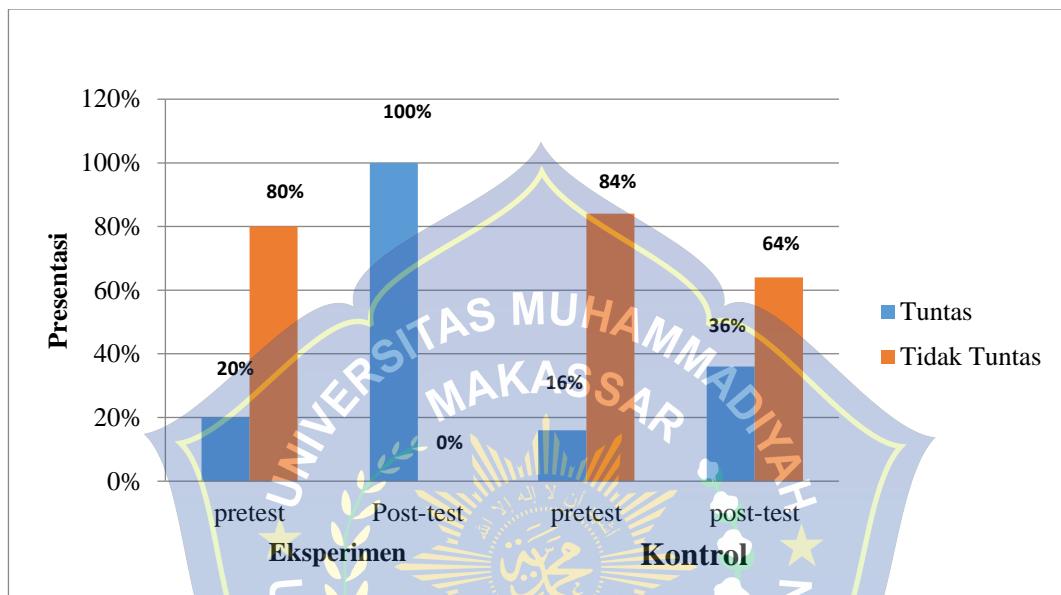
Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa *pretest* pada kelompok eksperimen dengan jumlah keseluruhan siswa hanya 5 orang siswa dengan persentase 20% yang mencapai nilai KKM, sedangkan *posttest* kelompok eksperimen siswa yang mencapai KKM dengan jumlah 25 orang dengan persentase 100%.

Tabel 4.4 Distribusi dan Persentase Hasil Belajar IPAS *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Skor	Kategori	Kelompok Kontrol			
		Pretest		Posttest	
		F	P (%)	F	P (%)
95 – 100	Sangat Tinggi	0	0	0	0
85 – 94	Tinggi	0	0	4	16
75 – 89	Sedang	4	16	5	20
65 – 74	Rendah	2	8	0	0
0 – 64	Sangat Rendah	19	76	16	64
Jumlah		25	100	25	100

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa *pretest* pada kelompok kontrol tidak dengan jumlah keseluruhan siswa hanya 4 orang siswa dengan persentase 16% yang mencapai nilai KKM, sedangkan *posttest* kelompok kontrol ada 9 siswa dengan

persentase 36% yang mencapai nilai KKM. Data dari distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa, pada *pretest* dan *posttes* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik *Pretest* dan *Posttes* Kelompok Eksperimen Dan Kontrol

b. Data Observasi Aktivitas Siswa

Data observasi aktivitas siswa dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung pembelajaran. Instrumen ini berisi instruksi dan delapan indikator yang menunjukkan aktivitas siswa yang diamati selama empat pertemuan. Pada setiap akhir pertemuan, data yang diperoleh dari instrumen tersebut disajikan dalam rangkuman. Tabel 4.5 berikut menunjukkan hasil akhir dari setiap pengamatan.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Pernyataan	Pertemuan ke-				Rata-rata (\bar{x})	Persentase
		I	II	III	IV		

1	Siswa mengamati gambar yang disajikan oleh guru (Stimulation)	20	20	23	25	22	88
2	Siswa memberikan pertanyaan mengenai hal yang kurang dimengerti (Identifikasi Masalah)	18	18	20	23	20	80
3	Siswa mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan materi (Pengumpulan Data)	18	18	23	23	20,5	82
4	Siswa melakukan eksplorasi untuk mengumpulkan data (Pengolahan Data)	20	20	23	23	22	88
5	Siswa mempresentasikan hasil kerjanya (Pembuktian)	18	18	20	20	19	76
6	Siswa menarik kesimpulan mengenai materi (Generalization)	18	18	23	23	20,5	82
Jumlah							496
Rata-rata							83%

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2025

Kriteria respon siswa dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai nilai minimal 75% siswa dengan sangat aktif. Berdasarkan tabel data hasil observasi aktivitas siswa dimana persentase persentase selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu sebanyak 83% siswa yang sangat aktif dalam pembelajaran IPAS.

2. Analisis Statistik Inferensial

Pada bagian analisis data statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dengan ini digunakan program IBM SPSS for windows versi

29. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui distribusi atau sebaran skor data dari keterampilan berkomunikasi sains siswa. Uji normalitas menggunakan *One Sample Shapiro-Wilk Test* dengan kriteria pengujian pada signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.6 Uji Normalitas untuk Kelompok Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Shapiro-Wilk ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	PreTest Eksperimen	.180	24	.075	.956	24
	PostTest Eksperimen	.171	24	.082	.926	24
Kontrol	PreTest Kontrol	.205	24	.069	.881	24
	PostTest Kontrol	.176	24	.075	.937	24

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Tabel 4.6 uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan semua data yang di dapat baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal, karena nilai signifikannya $> 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai nilai varian yang sama atau tidak. Dikatakan mempunyai nilai varian yang sama/ tidak

berbeda (homogen) apabila taraf signifikannya yaitu $> 0,05$ dan jika taraf signifikannya yaitu $< 0,05$ maka data disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama/ berbeda (tidak homogen).

Tabel 4.7 Hasil Uji Homegenitas

		Test of Homogeneity of Variance			Sig.
		LeveneStatistic	df1	df2	
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.081	1	49	.304
	Based on Median	.814	1	49	.372
	Based on Median and with adjusted df	.814	1	40.914	.372
	Based on trimmed mean	1.152	1	49	.289

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Dari hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan program IBM SPSS for windows versi 29 diketahui bahwa nilai signifikannya adalah 0,304. Karena nilai yang diperoleh dari uji homogenitas taraf signifikannya $0,304 > 0,05$ maka data mempunyai nilai varian yang sama/ tidak berbeda (homogen).

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas yang sebelumnya telah dilakukan menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari kedua kelompok berdistibusi normal dan bersifat homogen, maka tahap selanjutnya melakukan pengujian hipotesis dengan uji-t (*independent sample t test*).

Dalam uji hipotesis ini peneliti menggunakan program IBM SPSS for windows versi 29 dengan uji T test metode *independent sample T test*. Hasil uji T test metode *independent sample T test* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis (*Independent Samples Test*)

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference			
								Lower	Upper		
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1,081	0,304	3,338	48	0,002	14,72300	4,41110	5,82800	23,61900	
	Equal variances not assumed			3,350	42,468	0,002	14,72300	4,39500	5,85600	23,59000	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, untuk menentukan harga nilai t tabel dengan mencari nilai t tabel menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$: $2 = 0,025$ dan $db = N-2 = 50-2 = 48$ maka diperoleh nilai t tabel = 2,010. Nilai t hitung pada tabel diperoleh = 3,338 maka nilai t hitung $>$ t tabel = 3,338 $>$ 2,010 atau nilai sig (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$ maka diperoleh nilai $0,002 < 0,05$ dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas IV B sebagai kelompok kontrol. Perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah cara guru dalam menyampaikan materi. Pada kelompok eksperimen guru menyampaikan materi dengan menggunakan model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung sedangkan pada kelompok kontrol guru menyampaikan materi sama

seperti pembelajaran biasanya dengan menggunakan metode konvensional. Perbedaan cara guru dalam menyampaikan materi bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa. Sebelum kegiatan penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

Hasil belajar pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pada *pretest* hanya 5 siswa atau 20% yang tuntas sedangkan pada *posttest* ada 25 siswa atau 100% yang tuntas. Peningkatan hasil belajar IPAS siswa disebabkan karena setelah pemberian perlakuan model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung membuat siswa aktif dalam pembelajaran, aktif dalam diskusi kelompok, siswa memahami dan menguasai materi yang dipelajari, siswa mampu memecahkan masalah dalam diskusi kelompok, siswa menjadi mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pendapat (Rikmasari & Rosesa, 2022) juga memaparkan model pembelajaran *Discovery learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk menemukan, menggali, dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga siswa dapat lebih mengerti dan mudah memahami materi pembelajaran. Melalui *Discovery learning* akan menstimulasi siswa supaya terlibat aktif dalam proses pembelajaran disebabkan siswa akan mengorganisasikan kegiatan belajarnya secara mandiri.

Berdasarkan *pretest* hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, didapatkan nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen yaitu 57,8 dan nilai rata-rata *pretest* pada kelompok kontrol yaitu 48. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan memiliki kemampuan awal yang tidak jauh berbeda. Model *Discovery Learning* pendapat (Idham, 2024) suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidi sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lamadalam ingatan.Pendapat (Ni Made Dwi Septia Pradnyani et al., 2024) *Discovery learning* proses pembelajaran yang tidak secara keseluruhan, tetapi lebih kepada melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah.

Pendapat (Rikmasari, 2022) model *Discovery Learning* suatu model pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas peserta didik, sementara guru hanya sebagai pembimbing fasilitator yang mengarahkan peserta didik menemukan konsep dalil dan prosedur. Pendapat (Uswatun, 2023) model pembelajaran penemuan menjadikan siswa aktif dan memberikan pengalaman dalam menemukan dan menyelidiki permasalahannya sehingga mereka akan mengingat bagaimana proses itu terbentuk.

Penelitian dikelompok kontrol, materi yang digunakan sama dengan kelompok eksperimen. Guru menjelaskan materi, siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Dengan penggunaan media buku cetak terlihat siswa kurang antusias dalam pembelajaran dan belum berani menyampaikan isi dari

bacaan. Beberapa siswa juga mengobrol ketika guru menyampaikan materi yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang efektif.

Setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan diberikan pembelajaran pada kelompok kontrol, kemudian siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui nilai akhir hasil belajar siswa. Dari *posttest* hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh data nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 85 dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 60,2. Nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelompok kontrol dengan selisih sebesar 27. Pada uji *independent sampel t test* diperoleh terdapat pengaruh model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kandungan QS. An-Najm 53 ayat 39-42 yang berbunyi:

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ (٢٣) وَأَنَّ سَعْيَهُ سُوفَ يُرَأَىٰ فِيمَ مُجْزِنَهُ الْجُنَاحُ الْأَوَّلُ (٢٤) وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ (٢٥)

Terjemahan:

“Bawa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian dia akan diberi balasan atas (amalnya) itu dengan balasan yang paling sempurna, bahwa sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu)”.

Kandungan ayat di atas bahwa prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif, bukan hanya hafalan pasif. Model *discovery learning* mendorong siswa untuk aktif mencari, menyelidiki, dan

menemukan konsep sendiri. Hasil penelitian ini juga sejalan pula dengan QS.Al-Baqarah ayat 164 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْخِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي
فِي الْبَحْرِ إِمَّا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَآءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ
بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفُ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا يَتِي لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ
١٦٤

Terjemahan:

“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti”.

Kandungan ayat di atas bahwa prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pendidikan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata siswa, Budaya Tu'dang Sipulung, sebagai kearifan lokal masyarakat Gowa, mengandung nilai-nilai luhur yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Alfina Damayanti et al, 2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas II SDN Jatirahayu V. Penelitian dari (Astriani et al, 2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran model *discovery learning* terhadap hasil belajar (IPS) siswa kelas V di SD Negeri 5 Sungai Rotan. Penelitian dari (Sri Susanti Oli et al., 2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara metode *discovery learning* materi siklus makhluk hidup dengan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 73

Kota Timur Kota Gorontalo. Hasil Penelitian (Nurrahmayani et al., 2024) menunjukkan bahwa hasil rata-rata keaktifan siswa sebesar 62% sedangkan pada siklus II 77% sehingga meningkat 15%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas V UPT SPF SDN Unggulan Mongisidi 1.

Dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV di UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa. Hal ini dilkuatkan oleh hasil uji *independent sampel t test* diperoleh nilai t hitung sebesar 3,338 dan t tabel sebesar 2,010 maka t hitung $>$ t tabel $= 3,338 > 2,010$ atau nilai sig (2-tailed) sebesar 0,002 maka diperoleh $0,002 < 0,05$. Selain itu hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung mengalami peningkatan dimana pada *pretest* ada 5 siswa dengan persentase 20% yang mencapai nilai tuntas, sedangkan pada *posttest* ada 25 siswa dengan persentase 100% siswa mencapai nilai tuntas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya dalam proses pembelajaran jangan hanya selalu menggunakan satu model pembelajaran saja, tapi juga menggunakan model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung, sehingga hasil belajar IPAS siswa dapat meningkat.
2. Bagi sekolah. Hendaknya mempertimbangkan beberapa alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan proses kegiatan ⁵⁶ belajaran seperti salah satunya dengan menghadirkan penerapan model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung dalam hasil belajar IPAS siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan materi pembelajaran yang terintegrasi dengan budaya lokal secara lebih spesifik dan kontekstual agar lebih relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, D., Maryanti, S. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantu Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 5653 - 5660
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Pilar*, 14(1), 15–31.

- Anita Ayu Sahara. (2024). Pembelajaran IPAS di SD Negeri 101789 Marendal 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).
- Aris, M. (2022). Efektivitas Brain-Netting dalam Tudang Sipulung Online dimasa Pandemi COVID-19 dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pemerintah di Kabupaten Wajo. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 58–78.
- Astriani, Muhammad, I., Ida, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar (IPS) Siswa Kelas V di SD Negeri 05 Sungai Rotan. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- Aswar, A., Nur, E. W., Amirullah, M., & Fitriana, F. (2022). Construction of Tudang Sipulung as A Group Counseling Strategy for Bugis Adolescents in The Perspective of KIPAS Counseling Model. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 7(3), 123–137.
- Eka, K. (2022). Metode Pembelajaran Efektif di Era New Normal. *Bandung: Widina Bhakti Persada*.
- Febriani, M. (2021). IPS dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 61–66.
- Ginting, R. R., Ginting, E. V., Hasibuan, R. J., & Perangin-angin, L. M. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan di SDN 0704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 407–416.
- Haryanto, A. (2021). Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VI SDN 42 Kota Bima. *Pendikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 6–11.
- Idham, I., Masnur, M., & Saleha, S. (2024). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN Pinrang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 600–610.
- Khasinah, S. (2021). *Discovery learning*: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402–413.
- Maria, N., Hariyanto, Fadhilah, K., Sowiah. (2025). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 226-240.
- Muchtar, F., Y., Bundu, P. (2024). The Effectiveness of the Tudang Sipulung Integrated Project-Based Learning Model to Improve the Character of Mutual Cooperation at the Elementary S 58 Level. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(5), 163-169.
- Nasution, F. H., Sabina, I., Puspitasari, P., Daffa, M. F., & Yusnaldi, E. (2023). Penerapan Pembelajaran IPS Pada Tingkat MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32140–32151.
- Nawir, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* Berbantuan

- Media Animasi Kinemaster Terhadap Minat Dan Hasil belajar IPAS. *Cendekiawan*, 4(2), 154–164.
- Ni Made Dwi Septia Pradnyani. (2024). Media Berbasis *Discovery learning* Menggunakan Articulate Storyline 3 Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Cahaya. *Journal of Education Action Research*, 8(2).
- Nurrahmayani, N., & Yusni, Y. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 6(2), 14180–14186.
- Nursyam, A. N., Sanusi, S., Firman, F., & Mirnawati, M. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terintegrasi Budaya Tudang Sipulung di Sekolah Dasar. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 213–224.
- Pineda, J. L. de L., Villanueva, R. L. de D., & Tolentino, J. A. M. (2022). *Virtual Focus Group Discussions: The New Normal Way To Promote Reflective Practice*. *Reflective Practice*, 23(2), 190–202.
- Ramadani, A., Bachtiar, A., Saputri, K., Thahir, R., & Hasmunarti, H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* terhadap Hasil Belajar IPA. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 117–127.
- Rikmasari, R., & Rosesa, S. (2022). Model Pembelajaran *Discovery learning* Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 39–46.
- Sentosa, A., & Norsandi, D. (2022). Model Pembelajaran Efektif di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 125–139.
- Setyorini, I. D., & Wulandari, S. S. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 19–29.
- Sri, S., O., Amalia, R., P. (2020). Pengaruh Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Siklus Makhluk Hidup. *Directory of Elementary Education Journal*, 1 (1), 73-89
- Suardi, Rismawati, Nur Aziza. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Melalui Pembelajaran PKn Pada Siswa Kelas IVSD Negeri 178 Tulekko Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Journal On Education*, 6(2), 14711-14717
- Tiopanna, U., S., Anton, S., Heka, M., S., S., Reflina, S., Ester, J., S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 097820 Bah Jambi Tahun Ajaran 2023/2024
- Uswatun Karimah, Titin Sunarti, Munasir. (2023). *Digital Era for Quality*

Education: Effectiveness of Discovery Learning with Android to Increase Scientific Literacy. International Journal of Recent Educational Research, 4(6), 862-876.

Wortmann, C., & Wollmann, J. (2022). *Wie Können Wir Am Besten In Der Gruppe Arbeiten? Hinführung Zur Zielorientierten, Kooperativen Gruppenarbeit Mithilfe Eines Mysterys. Schulmagazin 5-10, 2022(3+ 4), 34–43.*



Lampiran 1

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPAS SD KELAS IV PERTEMUAN I

INFORMASI UMUM	
IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Salsabila Pratiwi
Instansi	: UPT SD Inpres Sarite'ne
Tahun Penyusun	: 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase / Kelas	: B/4

Topik : Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku
Alokasi Waktu : 2 JP
KOMPETENSI AWAL
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. 2. Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia
PROFIL PELAJAR PANCASILA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2. Berkebinaaan global, 3. Bergotong-royong, 4. Bernalar kritis,dan 5. Kreatif.
SARANA DAN PRASARANA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Siswa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2021.Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk) hlm. 95 – 102. 2. Lembar kerja peserta didik 3. LCD Proyektor 4. Laptop
KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)
75
TARGET SISWA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. 2. Siswa dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
MODEL PEMBELAJARAN
<i>Discovery learning</i>
CAPAIAN PEMBELAJARAN
Siswa dapat mengenal dan menghargai keragaman budaya di daerahnya, seperti tradisi, adat istiadat, dan kebiasaan masyarakat setempat.
KOMPETENSI INTI
TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. 2. Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia 3. Siswa dapat menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya. 4. Siswa dapat menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya. 5. Siswa membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini. 6. Siswa dapat menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat

<p>tinggalnya.</p> <p>7. Siswa menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya</p>
PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya., menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya, membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini, menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya, dan menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya.
PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cerita asal mula daerah tempat tinggal kalian? 2. Siapa saja tokoh lokal yang memiliki peran dalam perkembangan daerah tempat tinggal kalian? 3. Apa sajakah hal yang berbeda dari daerah tempat tinggalku di masa dahulu dan kini? 4. Apakah dahulu daerah tempat tinggal kalian pernah menjadi tempat berkembangnya sebuah kerajaan? 5. Mengapa kita harus menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggal?
KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak murid berdo'a bersama. 2. Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan siswa. 3. Guru melakukan apersepsi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa. <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Stimulasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membagikan lembar kerja pada siswa. Kemudian guru mengajak siswa untuk mengamati gambar berkaitan dengan materi yaitu tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah Sulawesi Selatan. b. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi gambar. 2. Identifikasi masalah <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mendorong siswa untuk tidak ragu bertanya apabila ada hal yang kurang dimengerti. b. Siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan bahan ajar, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis atau jawaban sementara untuk masalah yang ditetapkan. 3. Pengumpulan data <p>Siswa melakukan eksplorasi untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan cara membaca literatur, mengamati objek, mewawancara nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan lainnya. Siswa juga berusaha menjawab pertanyaan</p>

atau membuktikan kebenaran hipotesis.

4. Pengolahan data

Guru mendorong terjadinya diskusi antar siswa. Guru mengingatkan siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan tutur kata yang baik serta menghargai pendapat orang lain.

Pembuktian

- Guru memberi kesempatan kepada tiap-tiap siswa untuk menyampaikan hasil identifikasinya di depan kelas. Siswa yang lain diarahkan untuk mendengarkan dengan baik dan didorong untuk memberikan tanggapan/pertanyaan terhadap apa yang disampaikan.
- Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan mengenai materi.

Kegiatan Akhir

1. Generalisasi

Guru melakukan refleksi bersama dengan siswa dan memberi umpan balik:

Bagian mana yang dirasa paling sulit dari kegiatan ini?

Jika siswa diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan ia berikan pada usaha yang telah dilakukannya hari ini?

- Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
- Guru menutup pertemuan dengan doa sebagai rasa syukur atas kelancaran kegiatan ini lalu diakhiri dengan salam

REFLEKSI

Topik : Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku

- Apa kebiasaan masyarakat yang masih terlihat di lingkungan kalian?
Bervariasi, bisa penggunaan bahasa daerah, tradisi adat istiadat.
- Apa manfaat dan fungsi kearifan lokal yang ada di daerah kalian?
Bervariasi, bisa memberikan pandangan dan nilai-nilai bermanfaat untuk menjalankan kehidupan.
- Bagaimana sikap kalian terhadap perbedaan kearifan lokal yang ada?
Bervariasi, bisa menghargai perbedaan yang ada, toleransi terhadap perbedaan, dsb.
- Bagaimana cara melestarikan kebiasaan masyarakat yang unik agar tetap lestari?
Bervariasi, bisa menggunakan produk lokal, mempromosikan kebiasaan masyarakat, mengambil nilai-nilai positif dari kebiasaan masyarakat, dsb.
- Apa yang akan kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah mempelajari kearifan lokal ini?
Bervariasi, bisa menerapkan hal-hal positif yang bermanfaat seperti minum jamu, memakai pakaian batik dan lain-lain.

ASESMEN/PENILAIAN

Penilaian

Nilai Sikap

- Prosedur : penilaian dilakukan saat pembelajaran
- Teknik : pengamatan guru
- Bentuk : jurnal

Nilai Pengetahuan

- Prosedur : penilaian dilakukan saat pembelajaran

- b. Teknik : pengumpulan tugas
 c. Bentuk : tes tertulis

Penilaian Keterampilan

- a. Prosedur : penilaian dilakukan saat pembelajaran
 b. Teknik : pengamatan guru
 c. Bentuk : rubik penilaian

KEGIATAN PENYAGAAN/REMEDIAL

Pengayaan

- Siswa dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Amalia dkk. 2021. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
 Fitri, Amaliadkk. 2021. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

BAHAN BACAAN

Sulawesi Selatan memiliki sejarah panjang dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, dengan deretan pahlawan yang telah berkontribusi besar bagi bangsa. Mereka bukan hanya berjuang dengan senjata di medan perang, melainkan juga melalui diplomasi, politik, dan budaya. Dalam artikel ini, kamu akan diajak mengenal lebih dekat pahlawan-pahlawan dari Sulawesi Selatan yang namanya tercatat dalam sejarah, serta bagaimana pengaruh besar mereka terhadap perjalanan bangsa menuju kemerdekaan dan persatuan. Yuk, simak daftar nama dan pengaruh pahlawan Sulawesi Selatan terhadap Indonesia!

Sejarah perjuangan di Sulawesi Selatan dipenuhi oleh kisah heroik dan keberanian para tokoh yang melawan penjajahan, baik di masa kolonial Belanda maupun saat mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Wilayah ini dikenal sebagai basis perlawanan yang kuat, dengan tokoh-tokoh dari berbagai latar belakang yang berjuang untuk kemerdekaan dan keadilan. Berikut adalah beberapa fase penting dari sejarah perjuangan di Sulawesi Selatan:

1. Perlawanan Kesultanan Gowa



Perlawanan di Sulawesi Selatan bermula pada abad ke-17, saat **Kesultanan Gowa** yang dipimpin oleh **Sultan Hasanuddin** memimpin perlawanan terhadap Belanda. Sultan Hasanuddin yang dikenal dengan julukan “Ayam Jantan dari Timur” merupakan salah satu pemimpin yang paling gigih melawan monopoli perdagangan yang dipaksakan oleh Belanda melalui Perusahaan Hindia Timur Belanda (VOC). Perang Makassar (1666-1669) adalah salah satu contoh perjuangan besar rakyat Sulawesi Selatan di bawah komando Sultan Hasanuddin. Meskipun akhirnya Kesultanan Gowa harus menandatangani perjanjian

Bongaya yang menguntungkan Belanda, perlawanan Sultan Hasanuddin tetap dikenang sebagai simbol keberanian melawan penjajahan.

2. Perang melawan Kolonial Belanda pada Abad ke-19



Setelah masa Kesultanan Gowa, perlawanan terhadap Belanda di Sulawesi Selatan terus berlanjut. Pada abad ke-19, beberapa tokoh penting seperti **Pangeran Diponegoro** juga sempat menginspirasi gerakan perlawanan di wilayah ini. Masyarakat Sulawesi Selatan, terutama dari suku Bugis dan Makassar, kerap melakukan perlawanan kecil-kecilan untuk menolak pajak dan dominasi ekonomi yang diterapkan oleh kolonial Belanda. Banyak di antaranya bergerak secara gerilya, memanfaatkan kekuatan lokal untuk melawan kebijakan yang menindas.

3. Peran Haji Andi Mappanyukki



Pada awal abad ke-20, muncul tokoh besar dari Bone, **Haji Andi Mappanyukki**, yang menjadi salah satu pemimpin masyarakat Sulawesi Selatan dalam melawan Belanda. Sebagai seorang pemimpin adat dan tokoh masyarakat, Andi Mappanyukki tidak hanya memperjuangkan kemerdekaan secara fisik, tetapi juga melalui jalur diplomasi dan pendidikan. Ia memotivasi rakyat untuk tidak menyerah di bawah tekanan kolonial dan mendorong pendidikan sebagai salah satu alat untuk memerdekakan bangsa.

4. Perang Gerilya di Sulawesi Selatan



Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, perjuangan rakyat Sulawesi Selatan tidak berhenti. Wilayah ini menjadi salah satu basis perlawanan terhadap upaya Belanda yang ingin kembali menjajah Indonesia melalui Agresi Militer. Tokoh-tokoh seperti **Andi Sultan Daeng Radja** dan **Andi Abdullah Bau Massepe** memimpin perlawanan rakyat Sulawesi Selatan dalam bentuk perang gerilya. Perlawanan ini melibatkan rakyat dari berbagai kalangan, termasuk petani, nelayan, dan kaum muda yang bersatu mempertahankan kemerdekaan.

6. Peran Sulawesi Selatan dalam Revolusi Nasional



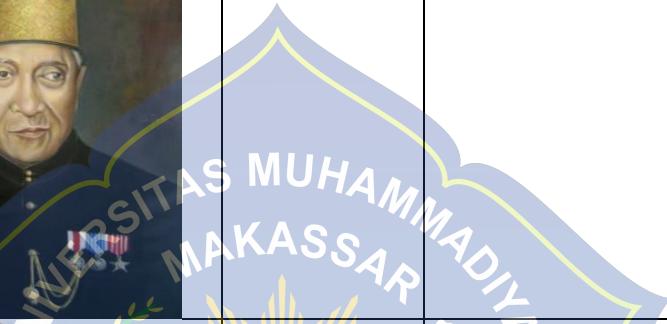
Selama masa Revolusi Nasional (1945-1949), Sulawesi Selatan menjadi salah satu pusat perlawanan yang strategis. Selain gerakan fisik, banyak tokoh dari Sulawesi Selatan yang terlibat dalam jalur diplomasi dan politik untuk memperjuangkan kemerdekaan. Salah satunya adalah **Dr. Sam Ratulangi**, seorang intelektual dan politisi yang berperan penting dalam memperjuangkan Indonesia di meja perundingan internasional. Keterlibatan tokoh-tokoh Sulawesi Selatan dalam perjuangan revolusi nasional menunjukkan betapa besarnya kontribusi mereka dalam menjaga kemerdekaan.

Perjuangan rakyat Sulawesi Selatan selama masa kolonial dan revolusi fisik adalah bukti nyata betapa gigihnya mereka dalam melawan penjajahan. Dari era Kesultanan Gowa hingga revolusi nasional, Sulawesi Selatan terus menjadi benteng penting dalam upaya mempertahankan martabat dan kemerdekaan bangsa. Sejarah panjang ini tak hanya melibatkan tokoh-tokoh besar, tetapi juga rakyat biasa yang berani mempertaruhkan nyawa demi kebebasan Indonesia.

Nama-Nama Anggota Kelompok:

1.
2.
3.
4.

Tulislah nama tokoh dan perannya dalam perjuangan di Sulawesi Selatan!

No	Tokoh	Nama Tokoh	Peran Tokoh
1			
2			
3			

Lampiran 2

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPAS SD KELAS IV

PERTEMUAN II

INFORMASI UMUM	
IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Salsabila Pratiwi
Instansi	: UPT SD Inpres Sarite'ne
Tahun Penyusun	: 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase / Kelas	: B/4
Topik	: Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku
Alokasi Waktu	: 2 JP
KOMPETENSI AWAL	
1.	Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing.
2.	Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia
PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
2.	Berkebinaan global,
3.	Bergotong-royong,
4.	Bernalar kritis,dan
5.	Kreatif.
SARANA DAN PRASARANA	
1.	Buku Siswa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2021.Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: AmaliaFitri,dkk) hlm. 95 – 102.
2.	Lembar kerja peserta didik
3.	LCD Proyektor
4.	Laptop
KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)	
75	
TARGET SISWA	
1.	Siswa reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
2.	Siswa dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
MODEL PEMBELAJARAN	
<i>Discovery learning</i>	
CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Siswa dapat mengenal dan menghargai keragaman budaya di daerahnya, seperti tradisi, adat istiadat, dan kebiasaan masyarakat setempat.	
KOMPETENSI INTI	
TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
1.	Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing.

2. Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia
3. Siswa dapat menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya.
4. Siswa dapat menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya.
5. Siswa membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini.
6. Siswa dapat menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya.
7. Siswa menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya

PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya., menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya, membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini, menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya, dan menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya.

PERTANYAAN PEMANTIK

6. Bagaimana cerita asal mula daerah tempat tinggal kalian?
7. Siapa saja tokoh lokal yang memiliki peran dalam perkembangan daerah tempat tinggal kalian?
8. Apa sajakah hal yang berbeda dari daerah tempat tinggalku di masa dahulu dan kini?
9. Apakah dahulu daerah tempat tinggal kalian pernah menjadi tempat berkembangnya sebuah kerajaan?
10. Mengapa kita harus menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggal?

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal

1. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak murid berdo'a bersama.
2. Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan siswa.
3. Guru melakukan apersepsi
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa.

Kegiatan Inti

1. Stimulasi
 - a. Guru membagikan lembar kerja pada siswa. Kemudian guru mengajak siswa untuk mengamati gambar berkaitan dengan materi yaitu kondisi beberapa daerah di Sulawesi Selatan dahulu dan kini.
 - b. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi gambar.
2. Identifikasi masalah
 - a. Guru mendorong siswa untuk tidak ragu bertanya apabila ada hal yang kurang dimengerti.
 - b. Siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan bahan ajar, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis atau jawaban sementara untuk masalah yang ditetapkan.

3. Pengumpulan data
Siswa melakukan eksplorasi untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan cara membaca literatur, mengamati objek, mewawancara nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan lainnya. Siswa juga berusaha menjawab pertanyaan atau membuktikan kebenaran hipotesis.
4. Pengolahan data
Guru mendorong terjadinya diskusi antar siswa. Guru mengingatkan siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan tutur kata yang baik serta menghargai pendapat orang lain.
- Pembuktian
- Guru memberi kesempatan kepada tiap-tiap siswa untuk menyampaikan hasil identifikasinya di depan kelas. Siswa yang lain diarahkan untuk mendengarkan dengan baik dan didorong untuk memberikan tanggapan/pertanyaan terhadap apa yang disampaikan.
 - Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan mengenai materi.

Kegiatan Akhir

- Generalisasi
Guru melakukan refleksi bersama dengan siswa dan memberi umpan balik:
Bagian mana yang dirasa paling sulit dari kegiatan ini?
Jika siswa diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan ia berikan pada usaha yang telah dilakukannya hari ini?
- Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
- Guru menutup pertemuan dengan doa sebagai rasa syukur atas kelancaran kegiatan ini lalu diakhiri dengan salam

REFLEKSI

Topik : Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku

- Apa kebiasaan masyarakat yang masih terlihat di lingkungan kalian?
Bervariasi, bisa penggunaan bahasa daerah, tradisi adat istiadat.
- Apa manfaat dan fungsi kearifan lokal yang ada di daerah kalian?
Bervariasi, bisa memberikan pandangan dan nilai-nilai bermanfaat untuk menjalankan kehidupan.
- Bagaimana sikap kalian terhadap perbedaan kearifan lokal yang ada?
Bervariasi, bisa menghargai perbedaan yang ada, toleransi terhadap perbedaan, dsb.
- Bagaimana cara melestarikan kebiasaan masyarakat yang unik agar tetap lestari?
Bervariasi, bisa menggunakan produk lokal, mempromosikan kebiasaan masyarakat, mengambil nilai-nilai positif dari kebiasaan masyarakat, dsb.
- Apa yang akan kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah mempelajari kearifan lokal ini?
Bervariasi, bisa menerapkan hal-hal positif yang bermanfaat seperti minum jamu, memakai pakaian batik dan lain-lain.

ASESMEN/PENILAIAN

Penilaian

Nilai Sikap

- Prosedur : penilaian dilakukan saat pembelajaran
- Teknik : pengamatan guru
- Bentuk : jurnal

Nilai Pengetahuan

- a. Prosedur : penilaian dilakukan saat pembelajaran
- b. Teknik : pengumpulan tugas
- c. Bentuk : tes tertulis

Penilaian Keterampilan

- a. Prosedur : penilaian dilakukan saat pembelajaran
- b. Teknik : pengamatan guru
- c. Bentuk : rubik penilaian

KEGIATAN PENYAGAAN/REMEDIAL

Pengayaan

- Siswa dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP

DAFTAR PUSTAKA

Fitri, Amalia dkk. 2021. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Fitri, Amaliadkk.2021. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

BAHAN BACAAN

Kondisi Beberapa Daerah Di Sulawesi Selatan Dahulu dan Kini



Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Pulau Sulawesi. Provinsi ini memiliki luas wilayah sekitar 46.717 km² dan berpenduduk sekitar 8,5 juta jiwa. Sulawesi Selatan memiliki kekayaan alam yang melimpah, termasuk pertanian, perkebunan, dan pertambangan.

Kondisi Dahulu

Pada masa kolonial, Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah yang

paling maju di Indonesia. Daerah ini memiliki pelabuhan yang sibuk dan menjadi pusat perdagangan di kawasan timur Indonesia. Namun, pada masa perang kemerdekaan, Sulawesi Selatan mengalami kerusakan yang parah dan banyak infrastruktur yang hancur.

Kondisi Kini

Saat ini, Sulawesi Selatan telah berkembang menjadi salah satu provinsi yang paling maju di Indonesia. Daerah ini memiliki infrastruktur yang baik, termasuk jalan, jembatan, dan pelabuhan. Sulawesi Selatan juga memiliki industri yang berkembang, termasuk industri pertanian, perkebunan, dan pertambangan.

Perubahan yang Terjadi

Beberapa perubahan yang terjadi di Sulawesi Selatan antara lain:

- Perkembangan infrastruktur yang pesat
- Pertumbuhan ekonomi yang cepat
- Perubahan dalam struktur sosial dan budaya masyarakat
- Perkembangan industri yang berkembang
- Perubahan dalam lingkungan hidup dan ekosistem

Contoh Daerah yang Mengalami Perubahan

Beberapa contoh daerah di Sulawesi Selatan yang mengalami perubahan antara lain:

- **Makassar:** Kota Makassar telah berkembang menjadi salah satu kota yang paling maju di Indonesia. Kota ini memiliki infrastruktur yang baik, termasuk jalan, jembatan, dan pelabuhan.
- **Parepare:** Kota Parepare telah berkembang menjadi salah satu kota yang paling maju di Sulawesi Selatan. Kota ini memiliki industri yang berkembang, termasuk industri pertanian dan perkebunan.
- **Bone:** Kabupaten Bone telah berkembang menjadi salah satu kabupaten yang paling maju di Sulawesi Selatan. Kabupaten ini memiliki industri yang berkembang, termasuk industri pertanian dan perkebunan.

Dengan demikian, Sulawesi Selatan telah mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Perubahan ini telah membawa dampak positif bagi masyarakat dan ekonomi daerah.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PERTEMUAN II

Nama-Nama Anggota Kelompok:

1.
2.
3.
4.

Tulislah dan narasikan kondisi dahulu dan sekarang beberapa tempat yang ada di Makassar!



Kondisi dulu :

.....
.....
.....
.....

Kondisi sekarang :

.....
.....
.....
.....



Societeit de Harmonie of celebes, yang sekarang kita kenal dgn Jalan Riburane sekitaran Gedung kesenian

Kondisi dulu :



Lampiran 3

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPAS SD KELAS IV
PERTEMUAN III**

INFORMASI UMUM	
IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Salsabila Pratiwi
Instansi	: UPT SD Inpres Sarite'ne
Tahun Penyusun	: 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase / Kelas	: B/4
Topik	: Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku
Alokasi Waktu	: 2 JP
KOMPETENSI AWAL	
1. Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing.	

2. Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia
PROFIL PELAJAR PANCASILA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2. Berkebinekaan global, 3. Bergotong-royong, 4. Bernalar kritis,dan 5. Kreatif.
SARANA DAN PRASARANA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Siswa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2021.Ilmu Pengetahuan AlamdanSosial untuk SD Kelas IV, Penulis:AmaliaFitri,dkk) hlm. 95 – 102. 2. Lembar kerja peserta didik 3. LCD Proyektor 4. Laptop
KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)
75
TARGET SISWA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa reguler/tipikal:umum,tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. 2. Siswa dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
MODEL PEMBELAJARAN
<i>Discovery learning</i>
CAPAIAN PEMBELAJARAN
Siswa dapat mengenal dan menghargai keragaman budaya di daerahnya, seperti tradisi, adat istiadat, dan kebiasaan masyarakat setempat.
KOMPETENSI INTI
TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. 2. Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia 3. Siswa dapat menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya. 4. Siswa dapat menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya. 5. Siswa membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini. 6. Siswa dapat menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya. 7. Siswa menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya
PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya., menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya, membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini, menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya,

<p>dan menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya.</p>
PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cerita asal mula daerah tempat tinggal kalian? 2. Siapa saja tokoh lokal yang memiliki peran dalam perkembangan daerah tempat tinggal kalian? 3. Apa sajakah hal yang berbeda dari daerah tempat tinggalku di masa dahulu dan kini? 4. Apakah dahulu daerah tempat tinggal kalian pernah menjadi tempat berkembangnya sebuah kerajaan? 5. Mengapa kita harus menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggal?
KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak murid berdo'a bersama. 2. Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan siswa. 3. Guru melakukan apersepsi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa.
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Stimulasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membagikan lembar kerja pada siswa. Kemudian guru mengajak siswa untuk mengamati gambar berkaitan dengan materi yaitu kerajaan yang pernah berkembang di daerah Sulawesi Selatan. b. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi gambar. 2. Identifikasi masalah <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mendorong siswa untuk tidak ragu bertanya apabila ada hal yang kurang dimengerti. b. Siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan bahan ajar, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis atau jawaban sementara untuk masalah yang ditetapkan. 3. Pengumpulan data <p>Siswa melakukan eksplorasi untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan cara membaca literatur, mengamati objek, mewawancara nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan lainnya. Siswa juga berusaha menjawab pertanyaan atau membuktikan kebenaran hipotesis.</p> 4. Pengolahan data <p>Guru mendorong terjadinya diskusi antar siswa. Guru mengingatkan siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan tutur kata yang baik serta menghargai pendapat orang lain.</p> <p>Pembuktian</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberi kesempatan kepada tiap-tiap siswa untuk menyampaikan hasil identifikasinya di depan kelas. Siswa yang lain diarahkan untuk mendengarkan dengan baik dan didorong untuk memberikan tanggapan/pertanyaan terhadap apa yang disampaikan. b. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan mengenai materi.
<p>Kegiatan Akhir</p>

1. Generalisasi
Guru melakukan refleksi bersama dengan siswa dan memberi umpan balik:
Bagian mana yang dirasa paling sulit dari kegiatan ini?
Jika siswa diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan ia berikan pada usaha yang telah dilakukannya hari ini?
2. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
3. Guru menutup pertemuan dengan doa sebagai rasa syukur atas kelancaran kegiatan ini lalu diakhiri dengan salam

REFLEKSI

Topik : Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku

1. Apa kebiasaan masyarakat yang masih terlihat di lingkungan kalian?
Bervariasi, bisa penggunaan bahasa daerah, tradisi adat istiadat.
2. Apa manfaat dan fungsi kearifan lokal yang ada di daerah kalian?
Bervariasi, bisa memberikan pandangan dan nilai nilai bermanfaat untuk menjalankan kehidupan.
3. Bagaimana sikap kalian terhadap perbedaan kearifan lokal yang ada?
Bervariasi, bisa menghargai perbedaan yang ada, toleransi terhadap perbedaan, dsb.
4. Bagaimana cara melestarikan kebiasaan masyarakat yang unik agar tetap lestari?
Bervariasi, bisa menggunakan produk lokal, mempromosikan kebiasaan masyarakat, mengambil nilai-nilai positif dari kebiasaan masyarakat, dsb.
5. Apa yang akan kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah mempelajari kearifan lokal ini?
Bervariasi, bisa menerapkan hal-hal positif yang bermanfaat seperti minum jamu, memakai pakaian batik dan lain-lain.

ASESMEN/PENILAIAN

Penilaian

Nilai Sikap

- a. Prosedur : penilaian dilakukan saat pembelajaran
- b. Teknik : pengamatan guru
- c. Bentuk : jurnal

Nilai Pengetahuan

- a. Prosedur : penilaian dilakukan saat pembelajaran
- b. Teknik : pengumpulan tugas
- c. Bentuk : tes tertulis

Penilaian Keterampilan

- a. Prosedur : penilaian dilakukan saat pembelajaran
- b. Teknik : pengamatan guru
- c. Bentuk : rubik penilaian

KEGIATAN PENYAGAAN/REMEDIAL

Pengayaan

- Siswa dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Amalia dkk. 2021. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Fitri, Amaliadkk. 2021. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

BAHAN BACAAN

1. Kerajaan Gowa-Tallo

Kerajaan Gowa Tallo mengalami puncak masa jayanya di bawah pemerintahan Sultan Hasanuddin yang dikenal anti kepada dominasi asing Ia diberikan julukan oleh Belanda sebagai Ayam Jantan dari Timur akibat keberanian yang dimilikinya untuk memimpin secara langsung pasukannya dalam peperangan melawan VOC.

Adapun beberapa peninggalan sejarah kerajaan Gowa Tallo, antara lain Balla Lompoa (istana tempat kediaman Raja Gowa), Benteng Somba Opu, Benteng Rotterdam, Masjid Tua Katangka, dan kompleks kuburan Raja Tallo dan Gowa.

2. Kerajaan Bone

Kerajaan Bone pertama kali didirikan pada tahun 1330 M oleh Raja Bone ke-1 atau Manurunge ri Matajang. Kerajaan ini baru mencapai puncak jayanya pada akhir abad ke-17 di bawah pemerintahan La Tenritatta Arung Palakka.

Menariknya, kerajaan Bone telah menerapkan sistem demokrasi yang pada masa tersebut ditunjukkan dengan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dalam terminologi politik. Hal tersebut dibuktikan melalui penerapan kepentingan rakyat melalui dewan adat, yaitu 'Ade Pitue', atau tujuh pejabat adat yang mewakili rakyat dengan posisi sebagai penasihat raja.

Selain itu, kerajaan Bone juga memiliki hubungan diplomasi yang kuat dengan kerajaan lainnya yang tergambar melalui perjanjian dan ikrar bersama antara kerajaan Bone, Wajo dan Soppeng. Ikrar ini ditujukan untuk memperkuat ketiga kerajaan dalam menghadapi tantangan dari luar. Ajaibnya, kerajaan ini terus berkembang hingga pada Undang-Undang Nomor 29 tahun 1959, wilayah ini menjadi Daerah Tingkat II Bone, merupakan bagian dari wilayah NKRI.

3. Kerajaan Wajo

Kerajaan Wajo telah didirikan sejak tahun 1399, tetapi kerajaan ini baru secara resmi memeluk agama Islam pada tahun 1610. Dikutip dari laman Wajokab.go.id, kerajaan ini berawal dari kontrak sosial antara rakyat dan pemimpin adat untuk membentuk kerajaan Wajo.

Di sisi lain, kerajaan ini dikatakan berawal dari putri Kerajaan Luwu yang diasingkan karena penyakit. Setelah ia sembuh, ia dan pasukannya membangun masyarakat baru dan menikah dengan seorang pangeran dari Bone (ada yang berpendapat berasal dari kerajaan Soppeng) dan melahirkan raja-raja Wajo. Masa kejayaan kerajaan Wajo terjadi pada abad ke-15 di bawah kepemimpinan La Tadampare Puang Ri Maggalatung Arung Matowa atau raja Wajo ke-6. Kerajaan ini kemudian membentuk aliansi dengan kerajaan Bone dan Soppeng untuk melawan

kerajaan Gowa Tallo.

4. Kerajaan Soppeng

Melansir laman Kemdikbud, pemerintahan kerajaan Soppeng dimulai pada tahun 1300 di bawah kepemimpinan Latammalala Petta Manurung Eri Sekkanyili. Ajaibnya, kerajaan ini mengalami pergantian datu (raja) yang memimpin sebanyak 36 kali dalam 657 tahun. Kerajaan ini baru secara resmi memeluk agama Islam pada tahun 1609, di bawah kepemimpinan raja XIV yaitu 'BeowE'. Setelahnya, perubahan pemerintahan pada kerajaan ini terjadi dengan tidak begitu saja meninggalkan sistem-sistem lama.

Setelah menjadikan kerajaan Soppeng bercorak Islam, semua hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan kerajaan selalu ditinjau baik dan buruknya dengan dasar syariat agama Islam sebagai dasarnya.

5. Kesultanan Buton

Mengutip laman detikSulsel, pada awalnya bentuk pemerintahan Buton adalah kerajaan, tetapi karena pengaruh agama Islam, bentuk pemerintahannya kemudian diubah menjadi kesultanan. Islam dijadikan agama secara resmi oleh kesultanan ini pada tahun 1511 di bawah pemerintahan raja kelima. Kendati demikian, agama Islam disinyalir telah masuk jauh sebelum tahun tersebut dan penyebarannya diperkuat oleh kedatangan Syeikh Abdul Wahid.

Penyebaran agama Islam dimulai dari keluarga dan kerabat yang mulai menjalankan beberapa kewajiban agama. Barulah setelah masyarakat Buton mulai menerima ajaran Islam, ajaran ini diteruskan sebagai kekuatan politik dan mulai disebarluaskan secara legal



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PERTEMUAN III

Nama-Nama Anggota Kelompok:

1.
2.
3.
4.

Tulislah 5 nama kerajaan, nama raja di Sulawesi Selatan beserta tahun didirikannya!

No	Nama Kerajaan	Nama Raja	Tahun Berdirinya
1			
2			
3			
4			
5			

Lampiran 4

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPAS SD KELAS IV PERTEMUAN IV

INFORMASI UMUM	
IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Salsabila Pratiwi
Instansi	: UPT SD Inpres Sarite'ne
Tahun Penyusun	★ : 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase / Kelas	: B/4
Topik	: Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku
Alokasi Waktu	: 2 JP
KOMPETENSI AWAL	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. 2. Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia 	
PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia, 2. Berkebinekaan global, 3. Bergotong-royong, 4. Bernalar kritis,dan 5. Kreatif. 	
SARANA DAN PRASARANA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Siswa (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2021.Ilmu Pengetahuan AlamdanSosial untuk SD Kelas IV, Penulis:AmaliaFitri,dkk) hlm. 95 – 102. 2. Lembar kerja peserta didik 3. LCD Proyektor 4. Laptop 	
KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)	
75	

TARGET SISWA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa reguler/tipikal:umum,tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. 2. Siswa dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
MODEL PEMBELAJARAN
<i>Discovery learning</i>
CAPAIAN PEMBELAJARAN
Siswa dapat mengenal dan menghargai keragaman budaya di daerahnya, seperti tradisi, adat istiadat, dan kebiasaan masyarakat setempat.
KOMPETENSI INTI
TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. 2. Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia 3. Siswa dapat menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya. 4. Siswa dapat menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya. 5. Siswa membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini. 6. Siswa dapat menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya. 7. Siswa menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya
PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya., menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya, membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini, menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya, dan menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya.
PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cerita asal mula daerah tempat tinggal kalian? 2. Siapa saja tokoh lokal yang memiliki peran dalam perkembangan daerah tempat tinggal kalian? 3. Apa sajakah hal yang berbeda dari daerah tempat tinggalku di masa dahulu dan kini? 4. Apakah dahulu daerah tempat tinggal kalian pernah menjadi tempat berkembangnya sebuah kerajaan? 5. Mengapa kita harus menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggal?
KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak murid berdo'a bersama. 2. Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan siswa.

- | |
|--|
| <p>3. Guru melakukan apersepsi
 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa.</p> |
|--|

Kegiatan Inti

- | |
|--|
| <p>1. Stimulasi</p> <p>a. Guru membagikan lembar kerja pada siswa. Kemudian guru mengajak siswa untuk mengamati gambar berkaitan dengan materi yaitu beberapa peninggalan sejarah daerah Sulawesi Selatan.
 b. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi gambar.</p> <p>2. Identifikasi masalah</p> <p>a. Guru mendorong siswa untuk tidak ragu bertanya apabila ada hal yang kurang dimengerti.
 b. Siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan bahan ajar, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis atau jawaban sementara untuk masalah yang ditetapkan.</p> <p>3. Pengumpulan data</p> <p>Siswa melakukan eksplorasi untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan cara membaca literatur, mengamati objek, mewawancara nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan lainnya. Siswa juga berusaha menjawab pertanyaan atau membuktikan kebenaran hipotesis.</p> <p>4. Pengolahan data</p> <p>Guru mendorong terjadinya diskusi antar siswa. Guru mengingatkan siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan tutur kata yang baik serta menghargai pendapat orang lain.</p> <p>Pembuktian</p> <p>a. Guru memberi kesempatan kepada tiap-tiap siswa untuk menyampaikan hasil identifikasinya di depan kelas. Siswa yang lain diarahkan untuk mendengarkan dengan baik dan didorong untuk memberikan tanggapan/pertanyaan terhadap apa yang disampaikan.
 b. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan mengenai materi.</p> |
|--|

Kegiatan Akhir

- | |
|--|
| <p>1. Generalisasi</p> <p>Guru melakukan refleksi bersama dengan siswa dan memberi umpan balik:
 Bagian mana yang dirasa paling sulit dari kegiatan ini?
 Jika siswa diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan ia berikan pada usaha yang telah dilakukannya hari ini?</p> <p>2. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.</p> <p>3. Guru menutup pertemuan dengan doa sebagai rasa syukur atas kelancaran kegiatan ini lalu diakhiri dengan salam</p> |
|--|

REFLEKSI

Topik : Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku

- | |
|--|
| <p>1. Apa kebiasaan masyarakat yang masih terlihat di lingkungan kalian?
 Bervariasi, bisa penggunaan bahasa daerah, tradisi adat istiadat.</p> <p>2. Apa manfaat dan fungsi kearifan lokal yang ada di daerah kalian?
 Bervariasi, bisa memberikan pandangan dan nilai nilai bermanfaat untuk menjalankan kehidupan.</p> <p>3. Bagaimana sikap kalian terhadap perbedaan kearifan lokal yang ada?</p> |
|--|

<p>Bervariasi, bisa menghargai perbedaan yang ada, toleransi terhadap perbedaan, dsb.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana cara melestarikan kebiasaan masyarakat yang unik agar tetap lestari? Bervariasi, bisa menggunakan produk lokal, mempromosikan kebiasaan masyarakat, mengambil nilai-nilai positif dari kebiasaan masyarakat, dsb. 5. Apa yang akan kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah mempelajari kearifan lokal ini? 6. Bervariasi, bisa menerapkan hal-hal positif yang bermanfaat seperti minum jamu, memakai pakaian batik dan lain-lain.
<p>ASESMEN/PENILAIAN</p> <p>Penilaian</p> <p>Nilai Sikap</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Prosedur : penilaian dilakukan saat pembelajaran b. Teknik : pengamatan guru c. Bentuk : jurnal <p>Nilai Pengetahuan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Prosedur : penilaian dilakukan saat pembelajaran b. Teknik : pengumpulan tugas c. Bentuk : tes tertulis <p>Penilaian Keterampilan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Prosedur : penilaian dilakukan saat pembelajaran b. Teknik : pengamatan guru c. Bentuk : rubik penilaian
<p>KEGIATAN PENYAGAAN/REMEDIAL</p> <p>Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan. <p>Remedial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP
<p>DAFTAR PUSTAKA</p> <p>Fitri, Amalia dkk. 2021. <i>Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial</i>. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi</p> <p>Fitri, Amaliadkk. 2021. <i>Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial</i>. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi</p>
<p>BAHAN BACAAN</p> <p>Beberapa Peninggalan Sejarah Daerah Sulawesi Selatan</p> <p>Berikut sejumlah peninggalan dari perjalanan sejarah Kerajaan Makassar yang saat ini masih eksis hingga sekarang.</p>

1. Balla Lompoa



Balla Lompoa menjadi kediaman raja sekaligus sebagai pusat pemerintahan Kerajaan Gowa. Balla Lompoa terletak di Desa Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

Istana Balla Lompoa terdapat 54 pilar, enam jendela pada sisi kiri dan empat jendela di bagian depan. Kini istana ini digunakan sebagai Museum Balla Lompoa yang menampung benda-benda kerajaan.

2. Benteng Somba Opu



Benteng Somba Opu menjadi pusat perdagangan hingga pelabuhan rempah-rempah yang ramai dikunjungi oleh pedagang asing dari Asia hingga Eropa di pertengahan abad ke-16. Benteng Somba Opu selanjutnya dijadikan pusat pemerintahan Sultan Hasanuddin. Saat ini Benteng Somba Opu termasuk objek wisata bersejarah. Di dalamnya terdapat beberapa bangunan rumah adat asal Sulawesi Selatan.

3. Benteng Rotterdam



Benteng Rotterdam ditetapkan menjadi Benda Cagar Budaya berdasarkan Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata RI sejak tanggal 22 Juni 2010. Saat ini Benteng Rotterdam menjadi destinasi wisata sejarah serta museum yang menyimpan sejumlah benda bersejarah.



4. Masjid Tua Katangka

Masjid Tua Katangka dibangun zaman pemerintahan Raja Gowa XIV sejak tahun 1603. Penamaan masjid ini berasal dari nama Syufi yang sifatnya kharismatik dan dipuja oleh masyarakat Sulawesi Selatan.

5. Kompleks Kuburan Raja Tallo dan Gowa



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

PERTEMUAN IV

Nama-Nama Anggota Kelompok:

1.
2.
3.
4.

Tulislah peninggalan sejarah daerah Sulawesi Selatan!

No	Jenis Peninggalan Sejarah	Nama Peninggalan Sejarah	Tempat Peninggalan Sejarah
1	Benteng		
2	Makam		
3	Monumen		
4	Gua		
5	Bangunan Tua		

PRETEST

Nama siswa :

Nomor urut absen :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman budaya yang unik. Berikut yang bukan merupakan keanekaragaman budaya yaitu....
 - A. Pakaian adat
 - B. Makanan khas
 - C. Bahasa Indonesia
 - D. Kesenian daerah
2. Peninggalan sejarah yang berada di daerah Maros Sulawesi Selatan adalah....
 - A. Monumen Mandala
 - B. Makam Pangeran Diponogoro
 - C. Benteng Rotterdam
 - D. Gua Leang-Leang
3. Berikut bukan merupakan upaya menjaga kelestarian budaya lokal yaitu....
 - A. Mempromosikan kekayaan budaya sendiri
 - B. Menggunakan bahasa daerah di rumah
 - C. Menggunakan produk lokal yang bermanfaat
 - D. Memperagakan tarian artis Korea
4. Perhatikan pernyataan berikut!
 - 1) Pelestarian konservasi sumber daya alam
 - 2) Sebagai pengetahuan budaya
 - 3) Mencegah modernisasi
 - 4) Kebebasan bertingkah lakuFungsi dan manfaat kearifan lokal ditunjukkan oleh nomor....
 - A. 1 dan 2
 - B. 2 dan 3
 - C. 3 dan 4
 - D. 1 dan 4

5. Salah satu pemimpin masyarakat Sulawesi Selatan dalam melawan Belanda. Tokoh terbesar yang berasal dari daerah Bone Sulawesi Selatan. Beliau adalah
- A. Sultan Hasanuddin
 - B. Haji Andi Mappanyukki
 - C. Dr. Sam Ratulangi
 - D. Pangeran Diponogoro
- 6.
- 
- Universitas Muhammadiyah Makassar logo watermark
- Nama kerajaan gambar di atas adalah
- A. Kerajaan Bone
 - B. Kerajaan Gowa Tallo
 - C. Kerajaan Wajo
 - D. Kerajaan Siang
7. Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia. Letak strategis tersebut menjadikan Indonesia berada di tengah-tengah lalu lintas perdagangan. Berdasarkan peristiwa tersebut, keberagaman budaya terjadi akibat pengaruh....
- A. Pedagang pendarat
 - B. Pedagang setempat
 - C. Prajurit dari negara lain
 - D. Raja-raja penguasa

8. Tradisi Marakka Bola yang ditunjukkan oleh gambar berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan. Tujuan dilaksanakan tradisi tersebut yaitu....



- A. Alih fungsi lahan menjadi perumahan
 B. Lebih dekat dengan sumber mata air
 C. Dibangun rumah yang lebih modern
 D. Terhindar dari bencana dan marabahaya
9. Kebiasaan dan nilai-nilai yang menjadi warisan budaya Indonesia bisa hilang. Berikut ini penyebab hilangnya warisan budaya Indonesia yaitu....
 A. Pengetahuan akan budaya yang berlebihan
 B. Pengaruh budaya luar yang masuk
 C. Menghargai budaya daerah lain
 D. Pengaruh ketertutupan informasi
10. Perhatikan pernyataan berikut!
 1) Mempelajari kesenian daerah lainnya
 2) Menjelak-jelekkan budaya daerah lain
 3) Membangga-banggakan budaya sendiri
 4) Menikmati pertunjukkan kesenian daerah lain
 Sikap menghargai keberagaman budaya di lingkungan sekitar ditunjukkan oleh nomor....
 A. 1 dan 2
 B. 2 dan 3
 C. 3 dan 4
 D. 1 dan 4

Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan Berikut Ini dengan Benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan kebiasaan masyarakat?

Jawab :

.....

2. Sebutkan dan jelaskan dua contoh kebiasaan masyarakat di sekitar tempat tinggalmu!

Jawab :

.....
.....
.....
.....
.....

3. Jelaskan pentingnya memahami kebiasaan masyarakat di sekitar kita?

Jawab :

.....
.....
.....
.....
.....

4. Faktor apa sajakah yang menyebabkan kebiasaan masyarakat di satu daerah bisa berbeda dengan kebiasaan masyarakat di daerah lain?

Jawab :

.....
.....
.....
.....
.....

5. Apa saja yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk menjaga dan melestarikan keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarnya?

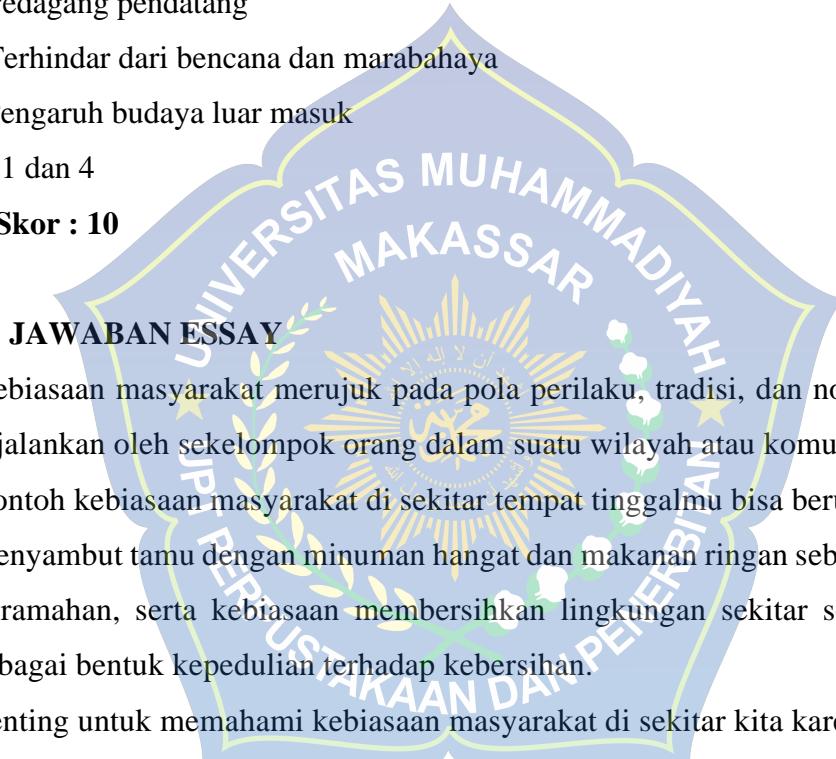
Jawab :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

KUNCI JAWABAN PRETEST

1. C. Bahasa Indonesia
2. D. Gua Leang-Leang
3. D. Memperagakan tarian artis korea
4. A. 1 dan 2
5. B. Haji Andi Mappanyukki
6. B. Kerajaan Gowa Tallo
7. A. Pedagang pendatang
8. D. Terhindar dari bencana dan marabahaya
9. B. Pengaruh budaya luar masuk
10. D. 1 dan 4

Total Skor : 10



1. Kebiasaan masyarakat merujuk pada pola perilaku, tradisi, dan norma yang dijalankan oleh sekelompok orang dalam suatu wilayah atau komunitas.
2. Contoh kebiasaan masyarakat di sekitar tempat tinggalmu bisa berupa tradisi menyambut tamu dengan minuman hangat dan makanan ringan sebagai tanda keramahan, serta kebiasaan membersihkan lingkungan sekitar setiap pagi sebagai bentuk kepedulian terhadap kebersihan.
3. Penting untuk memahami kebiasaan masyarakat di sekitar kita karena hal itu membantu memperkuat ikatan sosial, meningkatkan toleransi antarindividu, dan menjaga keberagaman budaya.
4. Kebiasaan masyarakat dipengaruhi oleh faktor geografis, sejarah, agama, dan budaya lokal yang beragam di setiap daerah, sehingga dapat menyebabkan perbedaan dalam pola perilaku dan tradisi.
5. Individu dapat menjaga dan melestarikan keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarnya dengan aktif terlibat dalam kegiatan tradisional, mengikuti acara kebudayaan lokal, serta menghormati dan mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam kebiasaan tersebut.

Pedoman Penskoran Essay

Rubrik Penilaian Essay		
No Soal	Keterangan	Skor
1	Menjelaskan konsep dari kebiasaan masyarakat dengan tepat	10
	Menjelaskan konsep dari kebiasaan masyarakat dengan tidak tepat	5
2	Menyebutkan dan menjelaskan 2 kebiasaan masyarakat di sekitar tempat tinggal	30
	Menyebutkan dan menjelaskan 1 kebiasaan masyarakat di sekitar tempat tinggal	15
	Tidak menyebutkan dan menjelaskan kebiasaan masyarakat di sekitar tempat tinggal	5
3	Menjelaskan pentingnya memahami kebiasaan masyarakat di sekitar kita dengan tepat	10
	Menjelaskan pentingnya memahami kebiasaan masyarakat di sekitar kita dengan tidak tepat	5
4	Menyebutkan faktor yang menyebabkan kebiasaan masyarakat di satu daerah bisa berbeda dengan kebiasaan masyarakat di daerah lain dengan tepat	30
	Menyebutkan faktor yang menyebabkan kebiasaan masyarakat di satu daerah bisa berbeda dengan kebiasaan masyarakat di daerah lain dengan kurang tepat	15
	Menyebutkan faktor yang menyebabkan kebiasaan masyarakat di satu daerah bisa berbeda dengan kebiasaan masyarakat di daerah lain dengan tidak tepat	5
5	Menjelaskan cara yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk menjaga dan melestarikan keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarnya dengan tepat	20
	Menjelaskan cara yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk menjaga dan melestarikan keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarnya dengan kurang tepat	10
	Menjelaskan cara yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk menjaga dan melestarikan keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarnya dengan tidak tepat	5
Jumlah Skor Maksimal Soal Essay = 100		

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor Pilihan Ganda+Essay}}{\text{Jumlah Skor Maksimal (110)}} \times 100$$

Lampiran 6

POSTTEST

Nama siswa :

Nomor urut absen :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1.



Nama kerajaan gambar di atas adalah

- A. Kerajaan Bone
 - B. Kerajaan Gowa Tallo
 - C. Kerajaan Wajo
 - D. Kerajaan Siang
2. Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia. Letak strategis tersebut menjadikan Indonesia berada di tengah-tengah lalu lintas perdagangan. Berdasarkan peristiwa tersebut, keberagaman budaya terjadi akibat pengaruh....
- A. Pedagang pendatang
 - B. Pedagang setempat
 - C. Prajurit dari negara lain
 - D. Raja-raja penguasa
3. Tradisi Marakka Bola yang ditunjukkan oleh gambar berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan. Tujuan dilaksanakan tradisi tersebut yaitu....



- A. Alih fungsi lahan menjadi perumahan
 B. Lebih dekat dengan sumber mata air
 C. Dibangun rumah yang lebih modern
 D. Terhindar dari bencana dan marabahaya
4. Kebiasaan dan nilai-nilai yang menjadi warisan budaya Indonesia bisa hilang. Berikut ini penyebab hilangnya warisan budaya Indonesia yaitu....
 A. Pengetahuan akan budaya yang berlebihan
 B. Pengaruh budaya luar yang masuk
 C. Menghargai budaya daerah lain
 D. Pengaruh ketertutupan informasi
5. Perhatikan pernyataan berikut!
 1) Mempelajari kesenian daerah lainnya
 2) Menjelak-jelekan budaya daerah lain
 3) Membangga-banggakan budaya sendiri
 4) Menikmati pertunjukkan kesenian daerah lain
 Sikap menghargai keberagaman budaya di lingkungan sekitar ditunjukkan oleh nomor....
 A. 1 dan 2
 B. 2 dan 3
 C. 3 dan 4
 D. 1 dan 4
6. Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman budaya yang unik. Berikut yang bukan merupakan keanekaragaman budaya yaitu....
 A. Pakaian adat
 B. Makanan khas
 C. Bahasa Indonesia
 D. Kesenian daerah
7. Peninggalan sejarah yang berada di daerah Maros Sulawesi Selatan adalah....
 A. Monumen Mandala
 B. Makam Pangeran Diponogoro
 C. Benteng Rotterdam
 D. Gua Leang-Leang

8. Berikut bukan merupakan upaya menjaga kelestarian budaya lokal yaitu....
- Mempromosikan kekayaan budaya sendiri
 - Menggunakan bahasa daerah di rumah
 - Menggunakan produk lokal yang bermanfaat
 - Memperagakan tarian artis Korea
9. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Pelestarian konservasi sumber daya alam
 - 2) Sebagai pengetahuan budaya
 - 3) Mencegah modernisasi
 - 4) Kebebasan bertingkah laku
- Fungsi dan manfaat kearifan lokal ditunjukkan oleh nomor....
- 1 dan 2
 - 2 dan 3
 - 3 dan 4
 - 1 dan 4
10. Salah satu pemimpin masyarakat Sulawesi Selatan dalam melawan Belanda. Tokoh terbesar yang berasal dari daerah Bone Sulawesi Selatan. Beliau adalah
- Sultan Hasanuddin
 - Haji Andi Mappanyukki
 - Dr. Sam Ratulangi
 - Pangeran Diponogoro

Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan Berikut Ini Dengan Benar!

1. Jelaskan pentingnya memahami kebiasaan masyarakat di sekitar kita?
Jawab :
-
.....
.....
.....

2. Faktor apa sajakah yang menyebabkan kebiasaan masyarakat di satu daerah bisa berbeda dengan kebiasaan masyarakat di daerah lain?

Jawab :

.....
.....
.....
.....

3. Apa saja yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk menjaga dan melestarikan keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarnya?

Jawab :

.....
.....
.....
.....
.....

4. Apakah yang dimaksud dengan kebiasaan masyarakat?

Jawab :

.....
.....
.....
.....

5. Sebutkan dan jelaskan dua contoh kebiasaan masyarakat di sekitar tempat tinggalmu!

Jawab :

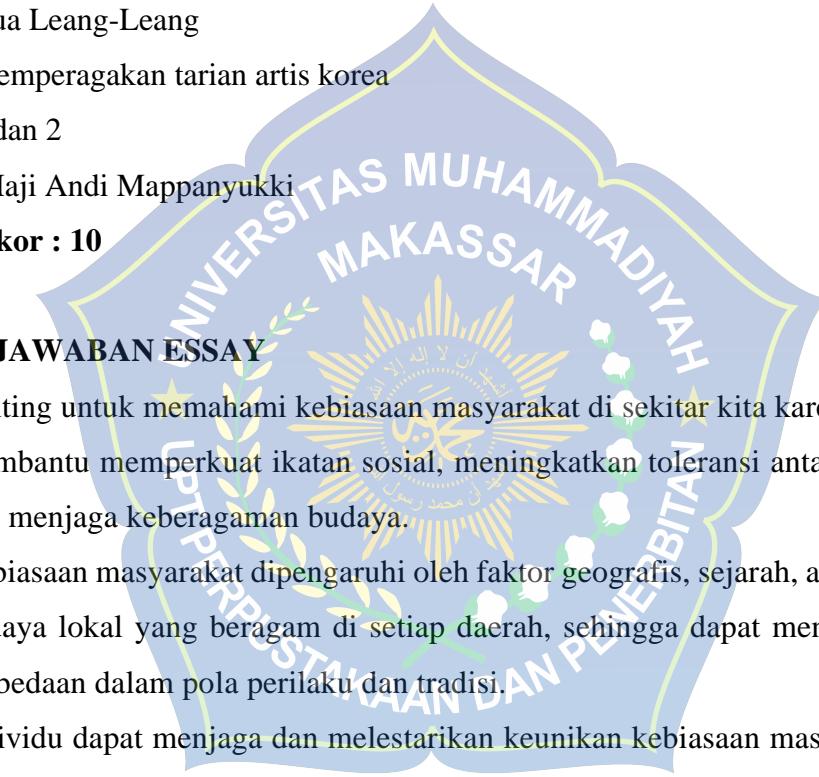
.....
.....
.....
.....



KUNCI JAWABAN POSTTEST

1. B. Kerajaan Gowa Tallo
2. A. Pedagang pendatang
3. D. Terhindar dari bencana dan marabahaya
4. B. Pengaruh budaya luar masuk
5. D. 1 dan 4
6. C. Bahasa Indonesia
7. D. Gua Leang-Leang
8. D. Memperagakan tarian artis korea
9. A. 1 dan 2
10. B. Haji Andi Mappanyukki

Total Skor : 10



1. Penting untuk memahami kebiasaan masyarakat di sekitar kita karena hal itu membantu memperkuat ikatan sosial, meningkatkan toleransi antarindividu, dan menjaga keberagaman budaya.
2. Kebiasaan masyarakat dipengaruhi oleh faktor geografis, sejarah, agama, dan budaya lokal yang beragam di setiap daerah, sehingga dapat menyebabkan perbedaan dalam pola perilaku dan tradisi.
3. Individu dapat menjaga dan melestarikan keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarnya dengan aktif terlibat dalam kegiatan tradisional, mengikuti acara kebudayaan lokal, serta menghormati dan mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam kebiasaan tersebut.
4. Kebiasaan masyarakat merujuk pada pola perilaku, tradisi, dan norma yang dijalankan oleh sekelompok orang dalam suatu wilayah atau komunitas.
5. Contoh kebiasaan masyarakat di sekitar tempat tinggalmu bisa berupa tradisi menyambut tamu dengan minuman hangat dan makanan ringan sebagai tanda keramahan, serta kebiasaan membersihkan lingkungan sekitar setiap pagi sebagai bentuk kepedulian terhadap kebersihan.

Pedoman Penskoran Essay

Rubrik Penilaian Essay		
No Soal	Keterangan	Skor
1	Menjelaskan pentingnya memahami kebiasaan masyarakat di sekitar kita dengan tepat.	10
	Menjelaskan pentingnya memahami kebiasaan masyarakat di sekitar kita dengan tidak tepat.	5
2	Menyebutkan faktor yang menyebabkan kebiasaan masyarakat di satu daerah bisa berbeda dengan kebiasaan masyarakat di daerah lain dengan tepat.	30
	Menyebutkan faktor yang menyebabkan kebiasaan masyarakat di satu daerah bisa berbeda dengan kebiasaan masyarakat di daerah lain dengan kurang tepat.	15
	Menyebutkan faktor yang menyebabkan kebiasaan masyarakat di satu daerah bisa berbeda dengan kebiasaan masyarakat di daerah lain dengan tidak tepat.	5
3	Menjelaskan cara yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk menjaga dan melestarikan keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarnya dengan tepat.	20
	Menjelaskan cara yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk menjaga dan melestarikan keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarnya dengan kurang tepat.	10
	Menjelaskan cara yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk menjaga dan melestarikan keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarnya dengan tidak tepat.	5
4	Menjelaskan konsep dari kebiasaan masyarakat dengan tepat.	10
	Menjelaskan konsep dari kebiasaan masyarakat dengan tidak tepat.	5
5	Menyebutkan dan menjelaskan 2 kebiasaan masyarakat di sekitar tempat tinggal.	30
	Menyebutkan dan menjelaskan 1 kebiasaan masyarakat di sekitar tempat tinggal.	15
	Tidak menyebutkan dan menjelaskan kebiasaan masyarakat di sekitar tempat tinggal.	5
Jumlah Skor Maksimal Soal Essay = 100		

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor Pilihan Ganda+Essay}}{\text{Jumlah Skor Maksimal (20)}} \times 100$$

Lampiran 7

Data Hasil Pretest Dan Post-test Kelompok Eksperimen

No	Nama Siswa	Kelompok Eksperimen	
		Pretest	Post-test
1	MKN	50	90
2	MAF	65	90
3	MAP	65	75
4	MAN	50	90
5	MBN	40	95
6	MFF	75	75
7	MFH	65	90
8	HIL	40	95
9	ISH	40	80
10	MIN	75	75
11	GAF	65	90
12	ZKN	40	80
13	ANP	40	75
14	AAA	75	80
15	CHA	65	85
16	CLI	50	75
17	EAR	75	95
18	HPI	50	80
19	MRI	75	80
20	NUA	50	85
21	SAN	65	85
22	SKA	50	85
23	SAH	65	95
24	KRI	65	85
25	ANR	50	95
Jumlah		1445	2225
Rata-Rata		57,8	85

Lampiran 8

Data Hasil *Pretest* Dan *Post-test* Kelompok Kontrol

No	Nama Siswa	Kelompok Kontrol	
		Pretest	Post-test
1	MFT	40	40
2	MST	75	85
3	MAA	50	60
4	MNL	75	85
5	MNR	50	40
6	MRA	65	75
7	NMA	40	40
8	NMI	30	40
9	NFI	65	75
10	PWA	50	75
11	SGO	75	85
12	SIR	50	55
13	TAZ	30	30
14	WKA	75	85
15	FPP	30	30
16	FHM	40	60
17	HMS	30	60
18	HAY	40	55
19	AKK	30	30
20	AFA	40	60
21	ANC	50	75
22	ALC	40	75
23	RUA	40	60
24	RSN	40	60
25	AMA	50	60
Jumlah		1200	1505
Rata-Rata		48	60,2

Lampiran 9

Uji Statistik Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest Eksperimen	25	40	75	57.80	14.9370
PostTest Eksperimen	25	75	95	85.00	15.9040
PreTest Kontrol	25	30	75	48.00	15.9240
PostTest Kontrol	25	30	85	60.20	13.6190
Valid N (listwise)	25				

Kelas	Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	PreTest Eksperimen	.180	24	.075	.956	24
	PostTest Eksperimen	.171	24	.082	.926	24
	PreTest Kontrol	.205	24	.069	.881	24
	PostTest Kontrol	.176	24	.075	.937	24

a. Lilliefors Significance Correction

	Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.		
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.081	1	49	.304	
	Based on Median	.814	1	49	.372	
	Based on Median andwith adjusted df	.814	1	40.914	.372	
	Based on trimmed mean	1.152	1	49	.289	

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference						
								Lower	Upper					
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1,081	0,304	3,338	48	0,002	14,72300	4,41110	5,82800	23,61900				
	Equal variances not assumed			3,350	42,468	0,002	14,72300	4,39500	5,85600	23,59000				

Explore

Notes

Output Created

11/03/2025 17:46



df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
41	0,680521	1,302543	1,682878	2,019541	2,420803	2,701181	3,301273
42	0,680376	1,302035	1,681952	2,018082	2,418470	2,698066	3,295951
43	0,680238	1,301552	1,681071	2,016692	2,416250	2,695102	3,290890
44	0,680107	1,301090	1,680230	2,015368	2,414134	2,692278	3,286072
45	0,679981	1,300649	1,679427	2,014103	2,412116	2,689585	3,281480
46	0,679861	1,300228	1,678660	2,012896	2,410188	2,687013	3,277098
47	0,679746	1,299825	1,677927	2,011741	2,408345	2,684556	3,272912
48	0,679635	1,299439	1,677224	2,010635	2,406581	2,682204	3,268910
49	0,679530	1,299069	1,676551	2,009575	2,404892	2,679952	3,265079
50	0,679428	1,298714	1,675905	2,008559	2,403272	2,677793	3,261409
51	0,679331	1,298373	1,675285	2,007584	2,401718	2,675722	3,257890
52	0,679237	1,298045	1,674689	2,006647	2,400225	2,673734	3,254512
53	0,679147	1,297730	1,674116	2,005746	2,398790	2,671823	3,251268
54	0,679060	1,297426	1,673565	2,004879	2,397410	2,669985	3,248149
55	0,678977	1,297134	1,673034	2,004045	2,396081	2,668216	3,245149
56	0,678896	1,296853	1,672522	2,003241	2,394801	2,666512	3,242261
57	0,678818	1,296581	1,672029	2,002465	2,393568	2,664870	3,239478
58	0,678743	1,296319	1,671553	2,001717	2,392377	2,663287	3,236795
59	0,678671	1,296066	1,671093	2,000995	2,391229	2,661759	3,234207
60	0,678601	1,295821	1,670649	2,000298	2,390119	2,660283	3,231709
61	0,678533	1,295585	1,670219	1,999624	2,389047	2,658857	3,229296
62	0,678467	1,295356	1,669804	1,998972	2,388011	2,657479	3,226964
63	0,678404	1,295134	1,669402	1,998341	2,387008	2,656145	3,224709
64	0,678342	1,294920	1,669013	1,997730	2,386037	2,654854	3,222527
65	0,678283	1,294712	1,668636	1,997138	2,385097	2,653604	3,220414
66	0,678225	1,294511	1,668271	1,996564	2,384186	2,652394	3,218368
67	0,678169	1,294315	1,667916	1,996008	2,383302	2,651220	3,216386
68	0,678115	1,294126	1,667572	1,995469	2,382446	2,650081	3,214463
69	0,678063	1,293942	1,667230	1,994915	2,381515	2,648875	3,212600

Lampiran 10

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I

Berilah tanda (✓) jika siswa melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Siswa mengamati gambar yang disajikan oleh guru
2. Siswa memberikan pertanyaan mengenai hal yang kurang dimengerti
3. Siswa mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan materi
4. Siswa melakukan eksplorasi untuk mengumpulkan data
5. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya
6. Siswa menarik kesimpulan mengenai materi

No	Nama Siswa	Indikator yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Muh Khoirun Nisan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Muh Aditya Febrian						
3	Muh Anugrah Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Muh Arfah Nabil						
5	Muh Bilal Natsir	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Muh Fauzy Fadlan						
7	Muh Febriansyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Haikal Ilhamsyah						
9	Irham Syahputra	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Muhammad Ikhsan						
11	Gibrان Al fatar	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Zulkarnain	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	A.Nuri Najwa Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Andi Asyifah A.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Cahaya	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Citra Lestari	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Erlita Arsyifa R.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Hannisa Putri	✓			✓		
19	Mutia Rahmawati	✓			✓		
20	Nadira Ummayra	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Sivara Ainun	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Salsabila Khaerunnisa	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Sitti Aisyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Kirani	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	A.Nuri Najwa Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		20	18	18	20	18	18

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan II

Berilah tanda (✓) jika siswa melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Siswa mengamati gambar yang disajikan oleh guru
2. Siswa memberikan pertanyaan mengenai hal yang kurang dimengerti
3. Siswa mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan materi
4. Siswa melakukan eksplorasi untuk mengumpulkan data
5. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya
6. Siswa menarik kesimpulan mengenai materi

No	Nama Siswa	Indikator yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Muh Khoirun Nisan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Muh Aditya Febrian						
3	Muh Anugrah Pratama		✓	✓	✓	✓	✓
4	Muh Arfah Nabil						
5	Muh Bilal Natsir	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Muh Fauzy Fadlan						
7	Muh Febriansyah	✓	✓		✓	✓	✓
8	Haikal Ilhamsyah						
9	Irham Syahputra	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Muhammad Ikhsan						
11	Gibrani Al fatar	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Zulkarnain	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	A.Nuri Najwa Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Andi Asyifah A.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Cahaya	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Citra Lestari	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Erlita Arsyifa R.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Hannisa Putri	✓					
19	Mutia Rahmawati	✓					
20	Nadira Ummayra	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Sivara Ainun	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Salsabila Khaerunnisa	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Sitti Aisyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Kirani	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	A.Nuri Najwa Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		20	18	18	20	18	18

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan III

Berilah tanda (✓) jika siswa melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Siswa mengamati gambar yang disajikan oleh guru
2. Siswa memberikan pertanyaan mengenai hal yang kurang dimengerti
3. Siswa mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan materi
4. Siswa melakukan eksplorasi untuk mengumpulkan data
5. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya
6. Siswa menarik kesimpulan mengenai materi

No	Nama Siswa	Indikator yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Muh Khoirun Nisan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Muh Aditya Febrian						
3	Muh Anugrah Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Muh Arfah Nabil	✓					
5	Muh Bilal Natsir	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Muh Fauzy Fadlan	✓		✓		✓	
7	Muh Febriansyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Haikal Ilhamsyah	✓	✓	✓	✓		✓
9	Irham Syahputra	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Muhammad Ikhsan	✓		✓	✓		✓
11	Gibrani Al fatar	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Zulkarnain	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	A.Nuri Najwa Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Andi Asyifah A.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Cahaya	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Citra Lestari	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Erlita Arsyifa R.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Hannisa Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Mutia Rahmawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Nadira Ummayra	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Sivara Ainun	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Salsabila Khaerunnisa	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Sitti Aisyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Kirani	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	A.Nuri Najwa Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		23	20	23	23	20	23

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan IV

Berilah tanda (✓) jika siswa melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Siswa mengamati gambar yang disajikan oleh guru
2. Siswa memberikan pertanyaan mengenai hal yang kurang dimengerti
3. Siswa mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan materi
4. Siswa melakukan eksplorasi untuk mengumpulkan data
5. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya
6. Siswa menarik kesimpulan mengenai materi

No	Nama Siswa	Indikator yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Muh Khoirun Nisan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Muh Aditya Febrian	✓					
3	Muh Anugrah Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Muh Arfah Nabil	✓					
5	Muh Bilal Natsir	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Muh Fauzy Fadlan	✓	✓				
7	Muh Febriansyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Haikal Ilhamsyah	✓	✓	✓	✓		✓
9	Irham Syahputra	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Muhammad Ikhsan	✓	✓	✓	✓		✓
11	Gibrani Al fatar	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Zulkarnain	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	A.Nuri Najwa Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Andi Asyifah A.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Cahaya	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Citra Lestari	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Erlita Arsyifa R.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Hannisa Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Mutia Rahmawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Nadira Ummayra	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Sivara Ainun	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Salsabila Khaerunnisa	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Sitti Aisyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Kirani	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	A.Nuri Najwa Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		25	23	23	23	20	23

Lampiran 11
Angket Belajar Siswa

Keterangan pada kolom:

3 = jika “ya”

2 = jika “kadang-kadang”

1 = jika “tidak”

Indikator	No	Butir Pertanyaan	Kategori		
			3	2	1
Perhatian dalam kegiatan belajar mengajar	1	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar	22	3	0
	2	Saya tidak mengantuk ketika guru mengajar	20	5	0
	3	Saya tidak bermain sendiri ketika guru mengajar	23	2	0
	4	Saya tidak keluar masuk kelas ketika guru mengajar	22	3	0
Partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar	5	Saya bertanya kepada guru jika tidak bisa menjawab soal	22	3	0
	6	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru	20	5	0
	7	Saya selalu maju didepan kelas jika disuruh guru	23	2	0
	8	Saya selalu saling membantu antar anggota kelompok	22	3	0
	9	Saya mengerjakan tugas dalam kelompok	22	3	0
	10	Saya berusaha menjelaskan tentang apa yang belum dipahami siswa yang lain	20	5	0
	11	Saya menulis hasil diskusi kelompok pada lembar kertas	23	2	0
	12	Saya mempresentasikan hasil kerja kelompok	22	3	0
Perasaan senang dalam kegiatan belajar mengajar	13	Saya merasa senang belajar menggunakan model <i>discovery learning</i>	22	3	0
	14	Saya mengikuti pembelajaran IPS dengan perasaan senang	20	5	0
	15	Saya bersemangat belajar IPS karena guru mengajar dengan menyenangkan	23	2	0
Jumlah			326	49	0

Lampiran 12**Lembar Observasi Guru**

Nama : Salsabila Pratiwi
Nim : 105401107821
Judul Penelitian : Pengaruh Model *Discovery learning* Terintegrasi Budaya Tu'dang Sipulung Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.

Rumusan Masalah	Indikator Model	Sub Indikator/Sintak Model	Item Pengamatan	Pertemuan							
				I		II		III		IV	
				Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
Apakah ada pengaruh model <i>discovery learning</i> terintegrasi budaya tu'dang sipulung terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV UPT SD Inpres	Model <i>Discovery learning</i> Terintegrasi Budaya Tu'dang Sipulung	1) Stimulation/ Pemberian rangsangan	Membagikan lembar kerja pada siswa	✓		✓		✓		✓	
			Mengajak siswa untuk mengamati gambar berkaitan dengan materi yang telah dibagikan		✓	✓		✓		✓	
		2) Problem statement/Identifikasi masalah	Mendorong siswa untuk tidak ragu bertanya apabila ada hal yang kurang dimengerti.	✓		✓		✓		✓	
			Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan ajar, kemudian bahan salah		✓		✓	✓		✓	

Sarite'ne Kabupaten Gowa?.			satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis atau jawaban sementara untuk masalah yang ditetapkan								
		3) Data collection/ Pengumpulan Data	Membimbing siswa dalam eksplorasi untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan cara membaca literatur, mengamati objek, mewawancara nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan lainnya. Peserta didik juga berusaha menjawab pertanyaan atau membuktikan kebenaran hipotesis	√		√		√		√	
		4) Data Processing/ Pengolahan Data	Mendorong terjadinya diskusi antar siswa		√		√		√	√	
			Mengingatkan siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan tutur kata yang baik serta menghargai pendapat orang lain		√		√		√	√	
		5) Verification /Pembuktian	Memberi kesempatan kepada tiap-tiap siswa	√		√		√		√	

n	untuk menyampaikan hasil identifikasinya di depan kelas							
	Mengarahkan siswa untuk mendengarkan dengan baik dan didorong untuk memberikan tanggapan/pertanyaan terhadap apa yang disampaikan	√		√		√		√
	Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan mengenai materi	√		√		√		√
	6) Generalization/Menarik kesimpulan	Melakukan refleksi bersama dengan siswa dan memberi umpan balik	√	√	√	√	√	√
	Jumlah	7	4	8	3	9	2	11
Presentasi		64%		73%		82%		100%
Rata-Rata		80%						



Lampiran 13**Dokumentasi Penelitian****UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa****Penyerahan Surat Izin Penelitian Pada Kepala Sekolah**

Mengecek Kehadiran Siswa



Siswa Bekerja Kelompok



Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompoknya




**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KARTU KONTROL BIMBINGAN INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa	: Salsabila Pratiwi		
NIM	: 105401107821		
Jurusan	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar		
Judul Penelitian	: Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> Terintegrasi Budaya Tu'dang Sipulung Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.		
Pembimbing	1. Dr. Suardi, M.Pd. 2. Dr. Fitri Yanti Muchtar, M.Pd.		
No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Januari / 21 - 02 - 2024	Buat isian bahan tulis hasil Belajar guna aksa	
2	24 - 02 - 2024		

Catatan :
Mahasiswa dapat melaksanakan penelitian jika telah melakukan pembimbingan instrumen penelitian minimal 2 (dua) kali dan telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Februari 2025
Ketua Prodi PGSD,


Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 114 8913

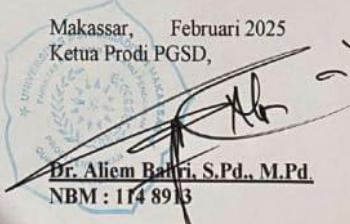
CS Dipindai dengan CamScanner


**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KARTU KONTROL BIMBINGAN INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa	: Salsabila Pratiwi		
NIM	: 105401107821		
Jurusan	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar		
Judul Penelitian	: Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> Terintegrasi Budaya Tu'dang Sipulung Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.		
Pembimbing	1. Dr. Suardi, M.Pd. 2. Dr. Fitri Yanti Muchtar, M.Pd.		
No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	29 - 02 - 2025	1. Model Ajar 2. Soal pretest 3. Soal posttest 4. Angket pernyataan wawancara 5. Makalah	
2	28 - 02 - 2025		

Catatan :
Mahasiswa dapat melaksanakan penelitian jika telah melakukan pembimbingan instrumen penelitian minimal 2 (dua) kali dan telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Februari 2025
Ketua Prodi PGSD,

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 114 8913

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI			
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR			
Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar Telp : 0411-860837/860132 (Fax) Email : fkip@unismuh.ac.id Web : www.fkip.unismuh.ac.id			
Nama Mahasiswa	: Salsabila Pratiwi		
NIM	: 105401107821		
Jurusan	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar		
Judul Penelitian	: Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> Terintegrasi Budaya Tu'dang Sipulung Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.		
Pembimbing	: 1. Dr. Suardi, M.Pd. 2. Dr. Fitri Yanti Muchtar, M.Pd.		
No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	5/6/2025	Teknis penulisan Tambahan pembahasan populer dan campa	
2.	13/6/2025		
3.	20/6/2025		

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPTR PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Juni 2025
Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD


Dr. Aliem Bahri, M.Pd.
NBM. 1148913

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR		Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar Telp : 0411-860837/860132 (Fax) Email : fkip@unismuh.ac.id Web : www.fkip.unismuh.ac.id																
KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI																			
<p>Nama Mahasiswa : Salsabila Pratiwi NIM : 105401107821 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Judul Penelitian : Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> Terintegrasi Budaya Tu'dang Sipulung Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.</p> <p>Pembimbing : 1. Dr. Suardi, M.Pd. 2. Dr. Fitri Yanti Muchtar, M.Pd.</p>																			
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="text-align: center; padding: 5px;">No.</th> <th style="text-align: center; padding: 5px;">Hari/Tanggal</th> <th style="text-align: center; padding: 5px;">Uraian Perbaikan</th> <th style="text-align: center; padding: 5px;">Paraf Pembimbing</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center; padding: 5px;">4.</td> <td style="text-align: center; padding: 5px;">9/7/2025</td> <td style="text-align: center; padding: 5px;">Makalah lampiran</td> <td style="text-align: center; padding: 5px;">[Signature]</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center; padding: 5px;">5.</td> <td style="text-align: center; padding: 5px;">10/7/2025</td> <td style="text-align: center; padding: 5px;">Kemungkinan</td> <td style="text-align: center; padding: 5px;">[Signature]</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center; padding: 5px;">6.</td> <td style="text-align: center; padding: 5px;">19/7/2025</td> <td style="text-align: center; padding: 5px;">Dafter portofolio</td> <td style="text-align: center; padding: 5px;">[Signature]</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing	4.	9/7/2025	Makalah lampiran	[Signature]	5.	10/7/2025	Kemungkinan	[Signature]	6.	19/7/2025	Dafter portofolio	[Signature]			
No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing																
4.	9/7/2025	Makalah lampiran	[Signature]																
5.	10/7/2025	Kemungkinan	[Signature]																
6.	19/7/2025	Dafter portofolio	[Signature]																
<p><i>Catatan:</i> Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing</p>				<p>Makassar, Juni 2025 Mengetahui, Ketua Prodi PGSD</p> <p> Dr. Aliem Bahri, M.Pd. NBM. 1148913</p>															


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	: Salsabila Pratiwi		
NIM	: 105401107821		
Jurusan	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar		
Judul Penelitian	: Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> Terintegrasi Budaya Tu'dang Sipulung Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV UPT SD Impres Sarite'ne Kabupaten Gowa.		
Pembimbing	1. Dr. Suardi, M.Pd. 2. Dr. Fitri Yanty Muchtar, M.Pd.		

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	10 - 03 2025	1. Metode penulisan (Garafon times new roman) 2. 1 paragraph terdiri dari minimal 9 kalimat 3. Penulisan kuisipin. 4. Kutipan langsung dan tidak langsung 5. Indikator tu'dang sipulung 6. Tidak boleh menggabungkan kata penghubung di awal parayraph	X - ✓

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Maret 2025
 Mengetahui,
 Ketua Prodi PGSD



Dr. Aliem Bahri, M.Pd.
NBM. 1148913


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

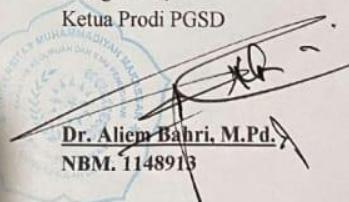
KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	:	Salsabila Pratiwi
NIM	:	105401107821
Jurusan	:	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian	:	Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> Terintegrasi Budaya Tu'dang Sipulung Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.
Pembimbing	:	1. Dr. Suardi, M.Pd. 2. Dr. Fitri Yanty Muchtar, M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
3.	26 - 06 - 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Kutipan - Susunan paragraf - Tipe penelitian - Penerapan relevan - Tidak bolch terpisah - Induk kalimat dan anak kalimat 	

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Juni 2025
 Mengetahui,
 Ketua Prodi PGSD


Dr. Aliem Bahri, M.Pd.
 NBM. 1148913


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

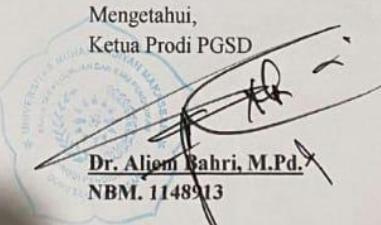
Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	:	Salsabila Pratiwi
NIM	:	105401107821
Jurusan	:	SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian	:	Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> Terintegrasi Budaya Tu'dang Sipulung Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.
Pembimbing	:	1. Dr. Suardi, M.Pd. 2. Dr. Fitri Yanty Muchtar, M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	01 - 07 - 2025	- Tabel gambar sumber referensi - kalimat baku & tidak baku - Spasi antar baris / antar paragraph - Daftar Isi - Susunan lampiran - Sampul	 

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Juni 2025
 Mengetahui,
 Ketua Prodi PGSD


Dr. Alijem Bahri, M.Pd.
NBM. 1148913

 <p>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR</p>	Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar Telp : 0411-860837/860132 (Fax) Email : fkip@unismuh.ac.id Web : www.fkip.unismuh.ac.id
--	--

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	:	Salsabila Pratiwi
NIM	:	105401107821
Jurusan	:	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian	:	Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> Terintegrasi Budaya Tu'dang Sipulung Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.
Pembimbing	:	1. Dr. Suardi, M.Pd. 2. Dr. Fitri Yanti Muchtar, M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Urutan Perbaikan	Paraf Pembimbing
5	02 - 07 - 2025	2 kumpen langsung dan tidak langsung Ayo dengan catatan Semua di rampungkan Sebelum ujian	

*Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing*

Makassar, Juni 2025
Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD


Dr. Aliem Bahri, M.Pd.
NBM. 1148413




PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl Hos Cokrominoto No 1 Gedung Mal Pelayanan Publik Lt. 3 Sungguminasa Kab Gowa 92111,
 Website dpmptsp.gowakab.go.id

Nomor : 503/287/DPM-PTSP/PENELITIAN/III/2025 Lampiran : 1 (satu) lembar Perihal : <u>Surat Keterangan Penelitian</u>	Kepada Yth, KEPALA SD INPRES SARITE'NE, KEC. BONTOMARANNU di – Tempat
--	--

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 5056/S.01/PTSP/2025 tanggal 4 Maret 2025 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara/l bahan yang tersebut dibawah ini:

Nama : SALSABILA PRATIWI
Tempat/ Tanggal Lahir : Bili - Bili / 10 Mei 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Pokok : 105401107821
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa
Alamat : Bili - Bili, Rt 002/ Rw 002

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi / Tesis / Disertasi / Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjuluk :

"Pengaruh Model Discovery Learning Terintegrasi Budaya Tu'dang Sipulung Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV UPT SD INPRES SARITE'NE KABUPATEN GOWA"

Selama : 6 Maret 2025 s/d 6 Mei 2025

Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Gowa;
2. Penelitian tidak menyalip dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Surat Keterangan akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan disungguminasa, pada tanggal : 5 Maret 2025

a.ni BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA



TT ELEKTRONIK

H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
 Nip. 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar

Dokumen ini sebagai alat bukti yang sah yang diterbitkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gowa

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Salsabila pratikwi NIM: 10540.11078.21.1
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Discovery Learning Terintegrasi Budaya
 Tujuan Sipilung Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa
 Kelas IV UPT SD Inpres Sartene Kabupaten Gowa

Tanggal Ujian Proposal : 10 feb 2021

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Panitia Guru Kelas
1.	15 - 02 - 2021	Pretest kelas Eksperimen	Dr
2.	17 - 02 - 2021	Treatment I kelas Eksperimen	Dr
3.	19 - 02 - 2021	Treatment II kelas Eksperimen	Dr
4.	20 - 02 - 2021	Treatment III kelas Eksperimen	Dr
5.	22 - 02 - 2021	Posttest kelas Eksperimen	Dr
6.	24 - 02 - 2021	Pretest kelas kontrol	Dr
7.	26 - 02 - 2021	Treatment I kelas kontrol	Dr
8.	27 - 02 - 2021	Treatment II kelas kontrol	Dr
9.	03 - 03 - 2021	Treatment III kelas kontrol	Dr
10.	05 - 03 - 2021	Posttest kelas kontrol	Dr

20

Ketua Prodi



Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NBM. 11489133

Mengetahui,
 Kepala SD Inpres Sartene



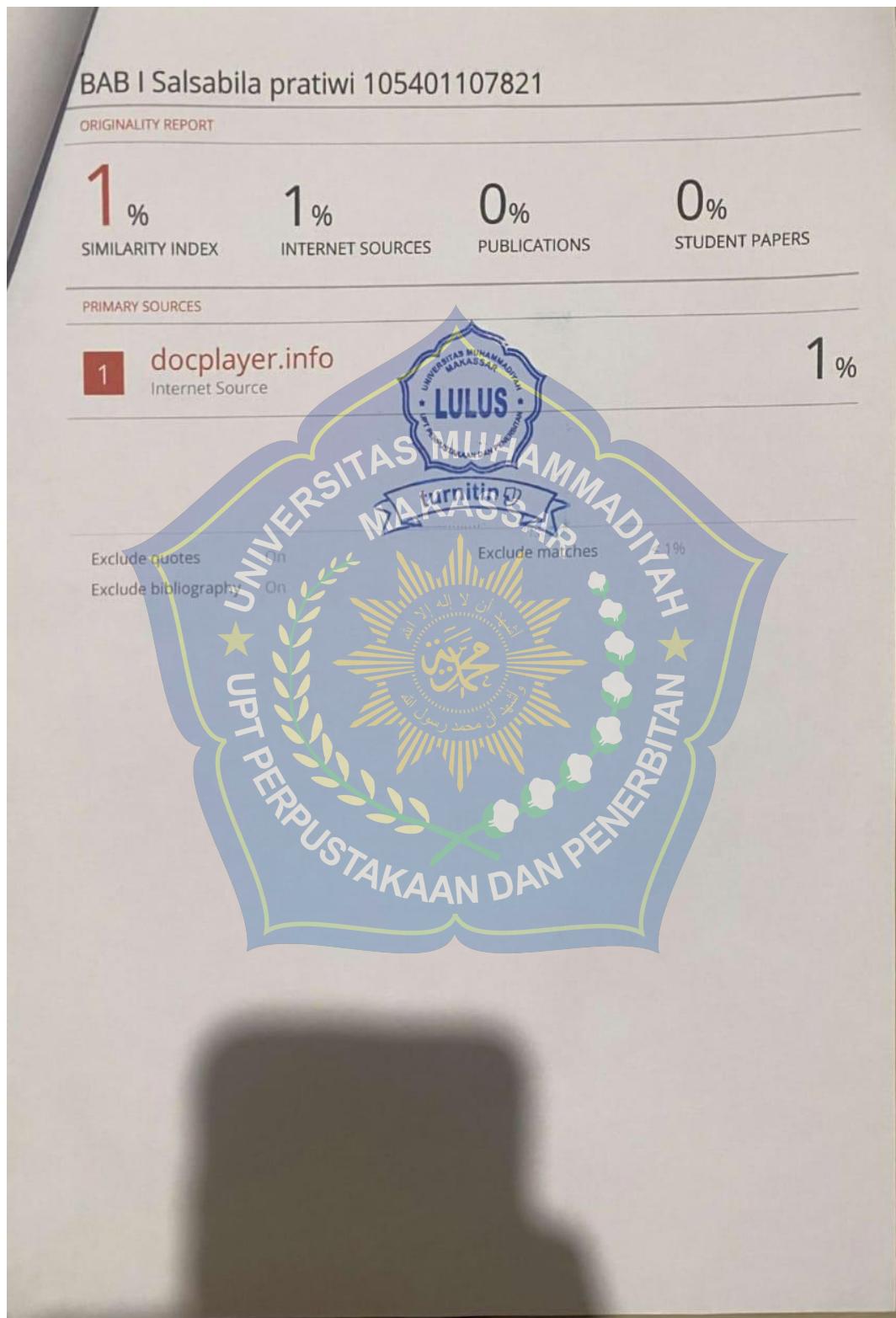
Juliagena, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19820321 2021 02 2616

Catatan:

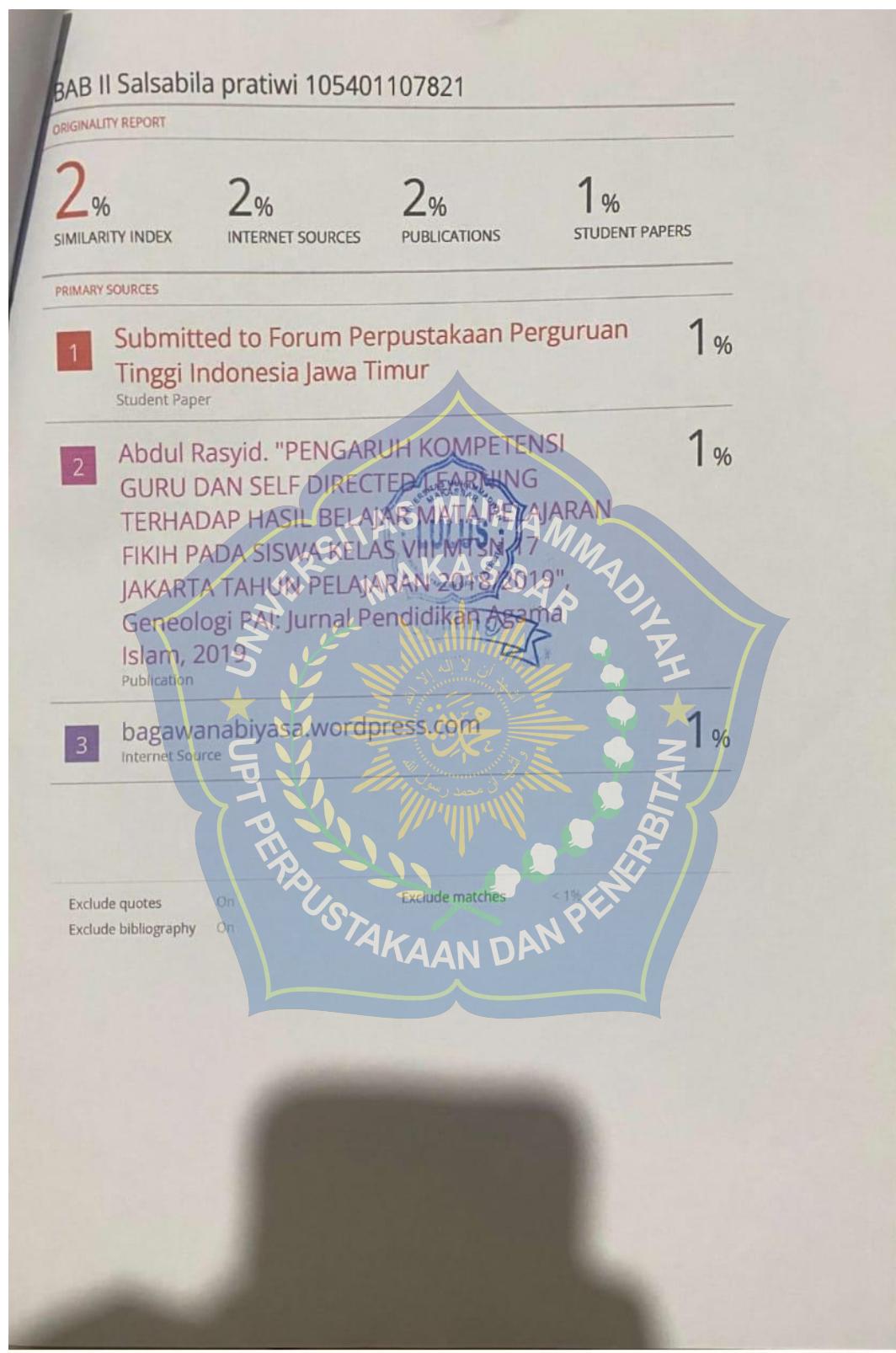
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
 Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan buta dan harus dilakukan penelitian ulang.

























RIWAYAT HIDUP



Salsabila Pratiwi, lahir di Bili-Bili, pada tanggal 10 Mei 2003. Anak Pertama dari 3 bersaudara. Pasangan dari Ayahanda Jufri dan Ibunda Nur Kemala Dewi. Penulis memasuki sekolah dasar di SD Inpres Sarite'ne pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang lanjutan tingkat pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2018, dan kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMAS YAPIP SUNGGUMINASA pada tahun 2018 dan tamat pada tahun 2021. Kemudian kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD S1). Berkat rahmat Allah Swt dan irungan doa dari kedua orang tua saya, dan keluarga tercinta dan teman seperjuangan dibangku kuliah. Pada tahun 2025 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Discovery Learning Terintegrasi Budaya Tu'dang Sipulung Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa".